PEMAHAMAN INTOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

TITA APRIYANTI

NIM 21531162

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Tita Apriyanti** yang berjudul **"Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2025

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd	Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 197511082003121001	NIP. 198502112019031002

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Tita Apriyanti**

NIM : **21531162**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi initidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 21 April 2025
Penulis

Tita Apriyanti
NIM. 21531162

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website: iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 642 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama	: **Tita Apriyanti**
NIM	: **21531162**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul	: **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat	: **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd	**Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd**
NIP. 197511082003121001	**NIP. 198502112019031002**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I	**Dr. Ummul Khair, M.Pd**
NIP. 196905041998031006	**NIP. 196910211997022001**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas rahmat berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong". Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menempuh ujian sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, ketidak sempurnaan tersebut disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi kemajuan dimasa yang akan datang. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu dari bimbingan, doa serta dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan baik material maupun spritual dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd. MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. I selaku penguji I dan Bunda Dr. Ummul Khair, M.Pd selaku penguji II
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Kepada Kepala Sekolah , Guru, Staff Tata Usaha, dan Siswa siswi di SMP Negeri 01 Lebong
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah kita berserah dan semoga langkah-langkah kita diridhainya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin

Curup, 2025

Penulis

Tita Apriyanti

NIM.21531162

MOTTO

“ Pengendali hidup kamu adalah Allah, maka tenanglah”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“ Setiap bait kata yang kutulis di skripsiku adalah ribuan ingatan yang selalu tertuju kepada orang tuaku”

(Tita Apriyanti)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Kupanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas didunia perkuliahan selama 4 tahun ini dan tiada hentinya juga bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang saya sayangi dan saya cintai :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tukiran dan Ibunda Taryati, dua orang yang paling berjasa dihidup saya, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih saying dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semua berkat doa dan dukungan sehingga saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi dan harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup anakmu ini.
2. Teruntuk Adikku Adam Prasetyo terimakasih telah menjadi bagian dalam menemani dan memberikan dukungan untuk terus semangat dalam menjalankan hal-hal yang sedang di usahakan
3. Teruntuk keluarga besarku yang tidak bisa kusebut satu persatu terimakasih sudah memberikan dukungan dan menasehati disetiap Langkah-langkahku.
4. Teruntuk Sahabatku Resti Elvira, S.Pd, Kiki Lestari, Dhesi Yuliani dan Prenty Mariani terimaksih sudah menjadi bagian dari skripsi ini, Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan.

5. Teruntuk Teman- teman PAI G seperjuanganku angkatan 2021 terimakasih atas waktu yang begitu menyenangkan atas dukungan yang selalu memberikan banyak kenangan yang tidak dapat dilupakan saya sangat bersyukur memiliki teman yang begitu baik dan selalu memberikan banyak kenangan yang tidak dapat dilupakan
6. Teruntuk Anggota KKN Baru Manis A terimakasih atas waktu yang begitu menyenangkan yang selalu memberikan dukungan kepada saya dan saya sangat bersyukur memiliki teman yang begitu baik dan selalu memberikan banyak kenangan yang tidak dapat dilupakan walaupun tergolong waktu yang singkat.
7. Tita Apriyanti, ya ! Diri saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakann belum berhasil, namun terimakasih sudah menjadi manusia yang selalu ingin berusaha dan tidak Lelah untuk mencoba. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan karya tulis ini dan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut untuk diapresiasi. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

ABSTRAK

Tita Apriyanti (21531162) : Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong

Latar belakang penelitian ini adalah berakar dari meningkatnya kasus intoleransi di lingkungan sekolah sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Dimana siswa yang non muslim sering diejek oleh siswa yang non muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman intoleransi antar siswa beda agama dan mengetahui upaya pencegahan intoleransi antar siswa beda agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong.

Jenis Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas VII.6 yang berjumlah 39 orang peserta didik. Selanjutnya teknis analisis data itu menggunakan reduksi data, penyajian, verifikasi, kemudian uji keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber, tekni dan waktu.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Siswa-siswi kelas VII.6 paham tentang Pemahaman siswa tentang intoleransi hanya sebatas teoritis saja. Intoleransi yaitu melenggar nilai-nilai yang terkandung dalam toleransi baik itu tidak menghargai perbedaan agama,suku, pendapat dan lain sebagainya. Bentuk intoleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong yaitu mengolok-olok agama lain berupa pendeskriminasian berbabasis agama, suku, memaksakan praktik agama, bahkan pengucilan terhadap siswa non muslim. Upaya Pencegahan Intoleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong yaitu dengan mengajarkan tentang pentingnya toleransi, memberikan materi yang tepat, pembiasaan menggunakan praktik percakap dalam pembelajaran, memberikan pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan keagaman dan melakukan bentuk pendidikan yang multicultural.

Kata Kunci: *Intoleransi, Beda Agama, Siswa*

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**
BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. L
atar Belakang 1
B. ..... F
okus Penelitian 11
C. ..... P
ertanyaan Penelitian 11
D. ..... T
ujuan Penelitian 11
E. ..... M
anfaat Penelitian 12
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. ..... K
ajian Teori 14
1. I
ntoleransi 14
2. ..... P
erbedaan Agama 23
B. ..... K
ajian Penelitian Relevan 27
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. ..... J
enis Penelitian 32
B. ..... W
aktu dan Lokasi Penelitian 34
C. ..... S
ubyek Penelitian 34

D. ..... S
umber Data 34
E. ..... T
eknik Pengumpulan Data 35
F. ..... T
eknik Analisi Data 38
G. ..... U
ji Keabsahan Data.....39
BAB IV HASIL PENELITIAN 41
A. ..... K
ondisi Objektif SMP Negeri 01 Lebong.....41
B. ..... T
emuan Penelitian 51
C. ..... P
embahasan 69
BAB V PENUTUP 85
A. ..... K
esimpulan 85
B. ..... S
aran 86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir 43
Tabel 4.2 Data Guru.....46
Tabel 4.3 Data Siswa.....47
Tabel 4.4 Siswa Kelas VII. 6 48
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana 49

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intoleransi masih sering terjadi di Indonesia, Dalam lima tahun terakhir, Indonesia telah menyaksikan berbagai kasus intoleransi beragama yang signifikan. Salah satu insiden yang mencolok adalah penolakan pembangunan gereja di berbagai daerah. Contoh yang menonjol adalah kasus Gereja Kristen Indonesia Yasmin di Bogor, yang meskipun telah memenangkan putusan Mahkamah Agung untuk melanjutkan pembangunannya, masih menghadapi penolakan dari pemerintah lokal dan kelompok masyarakat. Kasus serupa terjadi di Bekasi dengan HKBP Filadelfia, di mana jemaat sering kali mengalami intimidasi dan kekerasan saat hendak beribadah. Selain itu, pada tahun 2019, terjadi perusakan dan pembakaran mushola Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat, oleh kelompok massa yang tidak setuju dengan kehadiran komunitas tersebut di wilayah mereka. Insiden ini menunjukkan bahwa penegakan hukum terhadap tindakan intoleransi masih lemah, dan pemahaman serta penghormatan terhadap kebebasan beragama belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya penolakan tempat ibadah, tindakan intoleransi juga tercermin dalam kekerasan fisik dan simbolik terhadap individu dan kelompok keagamaan minoritas. Pada tahun 2021, sekelompok orang di Solo, Jawa Tengah, menyerang rumah ibadah umat Kristen dengan dalih bahwa kegiatan yang dilakukan dianggap

mengganggu lingkungan.[1] Fenomena intoleransi dan konflik bernuansa agama di Indonesia seakan menguatkan kecurigaan bahwa agama sebagai penyebab konflik, pemicu tindak kekerasan, dan beragam prilaku yang terkadang bukan sekedar melahirkan kebencian tapi juga permusuhan dan peperangan dahsyat diantara sesama manusia.[2]

Intoleransi ditegaskan PBB Pada *Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion of Belief*, mengatakan bahwa intoleransi dan diskriminasi pada agama diartikan sebagai pembedaan, pengabaian, larangan atau pengutamaan yang didasarkan pada agama atau kepercayaan yang tujuannya atau akibatnya meniadakan atau mengurangi pengakuan, penikma tan, atau pelaksanaan hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan mendasar atas dasar yang setara.[3]

Dalam praktiknya, intoleransi beragama merupakan antitesis dari toleransi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama sebagai sebuah sikap penerimaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan, serta tidak melakukan upaya untuk mengganggu/mengurangi hak umat agama lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, serta menyatakan

---

[1] Yeni Huriani Bannan Naelin Najihah, "Ketegangan Antar Umat Beragama: Analisis Triangle Conflict Pada Pembubaran Doa Rosario Di Cisauk Tanggerang Selatan Bannan" 5, no. 1 (2024): 1–23.

[2] Kamaluddin Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen," *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1–13, https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9548.

[3] M. Ardini Khaerun Rijaal, "Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi," *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 103–32, https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.41.

pendapatnya Dengan demikian, intoleransi beragama diidentifikasi melalui sikap yang tidak menerima perbedaan agama dan keyakinan, serta terdapat upaya untuk mengganggu/mengurangi hak umat agama lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, serta menyatakan pendapatnya. Sikap intoleransi tersebut berkembang salah satunya akibat dari pemahaman agama yang eksklusif.[4]

Agama memang sering menjadi masalah dalam sejarah umat manusia. Namun di sisi lain, agama juga dapat memberikan nilai dan makna bagi kehidupan manusia. Masalah agama atau tidaknya tidak tergantung pada agama itu sendiri, tetapi agama dalam kaitannya dengan kehidupan manusia yang sebenarnya. Dengan kata lain, manusia adalah tolak ukur, yang menentukan apakah agama merupakan masalah atau tidak. Betapapun mulianya ajaran suatu agama, betapapun mulianya lembaganya, semua itu hanyalah kehancuran, jika agama itu jelas-jelas menyebabkan penderitaan manusia dan lain-lain. Namun, jika agama menjadi rusak dan busuk, bukan agama itu sendiri yang menjadi penyebabnya, tetapi para penganutnya.[5] Dalam perspektif sosiologis, agama memiliki peran dan fungsi ganda, yakni konstruktif dan destruktif. Secara konstruktif, ikatan agama sering melebihi ikatan darah dan nasab

[4] Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi, Sardin Sardin, and Nindita Fajria Utami, "Generasi Z Dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama Melalui Budaya Eksklusif Dalam Memahami Agama," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066.

[5] I Warsah, M Daheri, and R Morganna, *Mengokohkan Moderasi Beragama Belajar Dari Harmoni Masyarakat Multiagama* (Yogyakarta: BILDUNG, 2023), http://repository.iaincurup.ac.id/1276/%0Ahttp://repository.iaincurup.ac.id/1276/2/praarta-daftar pustaka.pdf.

atau keturunan. Sehingga karena agama, masyarakat dapat hidup rukun, bersatu, dan damai. Sebaliknya secara destruktif, agama memiliki potensi memporak-porandakan persatuan bahkan dapat memutus ikatan tali persaudaraan sedarah.[6]

Perbedaan agama seolah-olah telah membatasi gerak sosial antar pemeluk agama. Sehingga adanya jarak yang terbentang antar penganut agama apabila melakukan aktivitas bersama. Jarak yang tercipta mempertegas adanya istilah "kita" dan "mereka" yang ditenggarai sebagai penyebab intoleransi agama. Dengan alasan agama, penganutnya secara perseorangan maupun kelompok mau melakukan pengerusakan, penganiayaan bahkan pembunuhan terhadap orang yang di luar kelompoknya.Tindakan intoleransi agama tidak hanya menimbulkan korban dan keretakan di tengah masyarakat secara umum, tetapi tidak kalah pentingnya merugikan sebagian agama, sebut saja Islam. Islam dengan mayoritas pemeluknya di Indonesia dalam berinteraksi tidak selamanya berjalan lancar tanpa gesekan dengan penganut agama lain.[7] perbedaan yang seharusnya disyukuri dan dinikmati bisa menjadi bahan bagi oknum tidak bertanggung jawab untuk menghancurkan keutuhan dan

[6] Hendra Harmi, "Interaksi Sosial Siswa Beda Agama Di Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5483–90, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3409.

[7] Thaufiq Hidayat, "Dari Intoleransi Menuju Kerjasama Lintas Agama: Studi Kasus Masyarakat Muslim," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 38–51, https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i1.1985.

kedamaian Indonesia dengan isu SARA yang begitu ampuh untuk memecah belah kerukunan bangsa dan umat beragama. [8]

Intoleransi dalam konteks pendidikan dapat memiliki dampak yang merugikan pada peserta didik. Intoleransi merujuk pada sikap negatif terhadap perbedaan, termasuk perbedaan dalam agama, ras, etnis, budaya, gender, orientasi seksual, atau pandangan politik. Penting untuk mengatasi intoleransi di lingkungan pendidikan dengan menerapkan pendekatan yang mendorong inklusi, keragaman, dan pendidikan tentang toleransi. Sekolah dan pemerintah harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan mereka. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat tumbuh dan berkembang secara positif, belajar dari satu sama, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang multicultural.[9]

Kasus intoleransi beragama banyak terjadi tiap tahunnya, bahkan terjadi pula dalam lingkungan sekolah. Mulai dari perundungan karena berbeda agama, pemaksaan bagi nonmuslim untuk memakai kerudung sebagai seragam sekolah, hingga perundungan karena siswinya tidak memakai jilbab.Tak hanya itu, ada pun kasus di salah satu SMA Negeri Depok yang menolak ketua OSIS terpilih karena berbeda agama, sampai

---

[8] Rahmat Yudhi Septian, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2022): 198–213, https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679.

[9] Mindariati, Aunnurrahman, and Halida, "Dampak Perilaku Intoleran Terhadap Psikologis Dan Karakter Siswa Di Jenjang SMA," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9564–72.

melakukan pemilihan ulang. Contoh kasus intoleransi tersebut seharusnya tidak terjadi di lembaga pendidikan, khususnya sekolah negeri. Hal ini dikarenakan sekolah negeri merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan dikelola di bawah pengawasan Dinas Pendidikan. Karena berada di bawah pemerintah, sekolah negeri tidak boleh dijalankan berdasarkan kepentingan golongan, suku, ras, bahkan agama manapun sehingga siapa saja berhak untuk mengenyam pendidikan di sana. Di dalam kehidupan sebuah lembaga pendidikan, seluruh siswa harus mampu menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama serta penganut kepercayaan yang berbeda.Menurut Pasal 28B ayat (2) UUD 1945 pun, seluruh anak berhak untuk tumbuh, berkembang dan terlindungi dari kekerasan serta diskriminasi. Bahkan, sikap toleran juga masuk ke dalam 18 nilai pendidikan karakter .Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa kasus intoleransi di sekolah sangat bertentangan baik dengan ajaran Islam maupun hukum yang berlaku di Indonesia.Sayangnya, di lingkungan sekolah masih terdapat diskriminasi terhadap siswa yang berbeda agama dan adanya sifat fanatisme yang sempit walaupun hanya sebagian kecil siswa.[10]

Pranoto menyatakan bahwa sikap intoleransi terbentuk karena seorang individu tidak lapang dada, menghargai, menghormati, dan memperhatikan prinsip yang dipegang teguh oleh individu lain. Pada an

[10] Maitsaa Rifani Khoirunnisa, Munawar Rahmat, and Saepul Anwar, "Tingkat Toleransi Beragama Siswa SMA: Survei Pada Siswa Muslim Di SMA Negeri Kota Cimahi," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 2 (2022): 191–204, https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1724.

umumnya, sikap ini berkaitan dengan keberagaman SARA (suku, agama, ras, antargolongan) yang ada di Indonesia. Apabila sikap intoleransi dalam diri siswi tidak dicegah dan dibiarkan berkembang, tentu hal tersebut dapat memicu terjadinya tindakan yang menolak perbedaan. Hal yang lebih buruk yaitu apabila sikap intoleransi tersebut berkembang menjadi sikap fanatisme, radikalisme, serta pemaksaan terhadap orang lain atau kelompok tertentu baik dalam kehidupan sosial maupun agama.[11]

Dalam mengatasi kasus-kasus intoleransi di sekolah, penting untuk melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama. Kolaborasi ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang mendukung inklusi dan moderasi beragama di sekolah. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pembekalan bagi guru dan tenaga pendidikan untuk memahami pentingnya penghargaan terhadap keragaman agama, serta pengelolaan konflik dan dialog yang efektif dalam konteks Pendidikan.[12] Moderasi beragama diartikan sebagai sudut pandang, sikap, dan perilaku yang selalu berada di tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama.[13] Moderasi beragama dalam konteks pendidikan sangat penting karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif

---

[11] Nur Aisyah et al., "Pencegahan Sikap Intoleransi Melalui Pembiasaan Tradisi Aswaja Di Sma Nurul Jadid," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2021): 41–48.

[12] Fathan Fihrisi et al., "Menangani Ekstramisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (2023): 142–54.

[13] Eka Apriani et al., "Pendampingan Siswa/i Mutikultural Dan Multiagama Di Desa Suro Bali Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 265–85, https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i2.30981.

dan harmonis, di mana nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan pengertian lintas agama dapat berkembang. Dengan mengajarkan moderasi beragama, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau pengetahuan agama semata, tetapi juga padadalam pengembangan karakter dan sikap yang menghargai keberagaman.[14]

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik dalam hal agama, budaya, pendapat, maupun cara hidup, perbedaan ini merupakan hal yang wajar dan harus dihargai. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih sering terjadi sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakmampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan tersebut dilingkungan sekolah. Sikap tidak menghargai perbedaan disekolah bisa terlihat dalam berbagai bentuk seperti mengolok olok agama lain berupa pendeskriminasian berbasis agama, suku, memaksakan praktik agama,pengucilan siswa nonmuslim.dan perbedaan pendapat.

Intoleransi merupakan sikap tidak menghargai perbedaan baik dalam hal agama, budaya,ras, suku maupun pandangan hidup. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan karena dapat mengancam keharmonisan dan kedamaian dalam lingkungan sekolah. Intoleransi tidak muncul begitu saja melainkan dipicu oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, kurangnya Pendidikan orang tua, minimnya pengetahuan agama, kurangnya Pendidikan serta

[14] Mirzon Daheri Desiska, "Al-Bahtsu" 09, no. 01 (2024): 31–41, https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/4978/pdf.

ketidakmampuan individu dalam mengontrol emosi. Pencegahan intoleransi membutuhkan kerja sama banyak pihak termasuk orang tua, pemerintah,dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama.dan pihak pihak sekolah. Terutama pendidik penting untuk mengambil langkah untuk mencegah intoleransi dalam dunia Pendidikan salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, agama dan latar belakang. Adapun upaya pencegahan yang dilakukan guru PAI yaitu dengan memberikan materi yang tepat, mengajarkan pentingnya toleransi, pembiasaan menggunakan praktik percakapan dalam pembelajara, memberikan pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan keagamaan dan juga melakukan bentuk Pendidikan yang multicultural.

Peneliti tertarik untuk melakukan skripsi dengan judul "Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Pertama Negeri 01 Lebong" penting dilakukan karena dapat menggali sejauh mana siswa memahami makna intoleransi, serta bagaimana sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari terhadap teman yang berbeda agama. Di lingkungan sekolah, interaksi lintas agama merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, karena siswa berasal dari latar belakang yang beragam. Namun, tanpa pemahaman yang baik tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, interaksi tersebut dapat memunculkan sikap eksklusif, diskriminatif, bahkan konflik. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap intoleransi, sekolah dan pihak terkait dapat menyusun

strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Selain itu sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama ataupun kepercayaan. Dan juga upaya pencegahan intoleransi membutuhkan kerja sama banyak pihak termasuk orang tua, pemerintah,dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama.dan pihak pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 01 Lebong ditemukan beberapa permasalahan kasus intoleransi salah satunya Dua tahun yang lalu terdapat kasus intoleransi yang terjadi antar siswa yang beragama muslim dan non muslim dimana terjadi perselisihan antar siswa tersebut dan saling mengejek antar siswa non muslim sehingga menimbulkan perkelahian.[15] Di sekolah tersebut bahkan masih ada yang melakukan deskriminasi berbasis agama, suku, memaksakan praktik agama bahkan sempat terlihat pengucilan bagi siswa non muslim dimana siswa tersebut dikucilkan oleh temannya pada saat pemilihan kelompok belajar membuat project makanan, dimana siswa lain tidak mau bergabung dengan kelompok mereka dikarenakan takut makanan yang mereka buat menjadi tidak halal. Agama yang dianut oleh para siswa di SMPN 01 Lebong tersebut meliputi agama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Khatolik.[16]

[15] Wawancara dengan Bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I. Gr, Guru PAI SMP Negeri 1 lebong pada tanggal 2 Mei 2024,Pukul 09.00

[16] Wawancara dengan Fazila Maharani (Siswa), 15 Februari 2025, Pukul 10:30

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **" Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama di SMP Negeri 01 Lebong"**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti fokuskan masalah ini dengan judul "**Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 01 Lebong"**

C. Pertanyaan Penelitian

Pada latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ambil sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman intoleransi antar siswa beda agama di SMP Negeri 01 Lebong?
2. Bagaimana upaya pencegahan intoleransi antar siswa beda agama di SMP Negeri 01 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Mengetahui Bagaimana pemahaman intoleransi antar siswa beda agama di SMPN 01 Lebong?
2. Mengetahui upaya pencegahan intoleransi antar siswa beda agama di SMP Negeri 1 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua, yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

   a. Penelitian ini diperlukan sebagai kebaikan keilmuan didunia pendidikan.
   b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan menjadi surat keterangan bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman intoleransi antar siswa beda agama.

2. Secara Praktis

   Adapun manfaat secara praktis penelitian ini yaitu:

   a. Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan banyak sekali wawasan mengenai taktik yang wajib dilakukan oleh seorang pengajar terhadap murid.
   b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diperlukan bisa memberikan masukan terhadap pihak sekolah, terutama citra bagi pengajar pendidikan agama islam untuk memecahkan kasus yang berkaitan dengan pemahaman intoleransi antar siswa beda agama

3. Manfaat untuk peneliti

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah adalah menyelesaikan tugas dan memperoleh ilmu pengetahuan. Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).
b. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemahaman intoleransi antar siswa beda agama

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intoleransi

a. Pengertian Intoleransi

Intoleransi merupakan antonim dari kata toleransi. Intoleransi berasal dari kata prefik in yang berarti "tidak, bukan" Intoleransi didefinisikan sebagai ketidaksediaan atau ketidakmauan untuk memberikan hak pada orang atau kelompok yang berbeda, baik berbeda dalam keyakinan, ideologi, status sosial, maupun etnik. Menurut Hunsberger, intoleran adalah tindakan negatif yang dilatari oleh simplifikasi-palsu, atau "prasangka yang berlebihan" (overgeneralized beliefs). Prasangka semacam ini memiliki tiga komponen; (1) komponen kognitif mencakup stereotip terhadap "kelompok luar yang direndahkan"; (2) komponen afektif yang berwujud sikap muak atau tidak suka yang mendalam terhadap kelompok-luar, dan (3) komponen tindakan negatif terhadap anggota kelompok-luar, baik secara interpersonal maupun dalam hal kebijakan politik-sosial Intoleransi adalah sikap yang tidak menghargai pandangan pihak lain. Intoleransi mengarah pada tindakan kekerasan, baik fisik maupun non fisik, tanpa ampun, seperti pelecehan, diskriminasi, intimidasi, perusakan, penyerangan, penggusuran, dan

pembunuhan.[17] Intoleransi adalah suatu sikap, pandangan, dan perilaku yang tidak menerima perbedaaan orang lain, kelompok lain, atau komunitas lain, sehingga memandang sesuatu yang berbeda darinya dianggap salah, haram, dan harus dimusuhi, diperangi, dan dimusnahkan.[18]

Berdasarkan defenisi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), intoleransi adalah ketiadaan tenggang rasa, kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati hak orang lain.[19] Menurut Hunsberger, Intoleransi adalah Tindakan negatif yang dimotivasi oleh penyederhanaan yang salah, atau "keyakinan yang terlalu umum". Dari sudut pandang lain, Intoleransi juga dapat dipahami sebagai suatu pemahaman atau cara pandang yang menegesampingkan sikap toleran, khususnya rasa empati terhadap orang atau kelompok lain, kelompok atau lingkungan yang berbeda.[20] Secara konseptual, intoleransi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mengganggu dan meresahkan orang lain

[17] Meniria laoli et al., "Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja," *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 99–111, https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.232.

[18] Agus Subagyo, "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme," *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* 6, no. 1 (2020): 10–24, http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734.

[19] Andi Angraini Jamal and Muhammad Yanis, "Sosialisasi Intoleransi Sebagai Upaya Pencegahan Dosa Besar Pendidikan Terhadap Siswa Siswi Di Sekolah Dasar" 9, no. 1 (2025): 162–73.

[20] Ahmad Fauzi Ismail et al., "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30677–83, https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11964/9218/21979.

atau kelompok lain, dan tindakan tersebut bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.[21]

b. Faktor penyebab intoleransi

Intoleransi tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Halimah, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya paham intoleransi antara lain adalah kepribadian, pengetahuan yang dogmatis, hubungan dengan kekuasaan, dan keyakinan bahwa pribadi atau kelompoknya adalah yang paling benar.[22]

Menurut Sarwono, faktor yang mempengaruhi berkembangnya sikap intoleransi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sadar diri, faktor ini ditentukan berdasarkan tematik, perbedaan perbedaan psikologis, dandan perbedaan karakter individu perbedaan karakter individu.
2. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri seseorang berasal dari. Di sisi di sisi lain, faktor ini dipengaruhi oleh sifat benda itu sendiri, sifat individu, sifat orang lain atau sekelompok orang yang terkena dampak benda tersebut, media

[21] Muhamad Rusdi, "Penanganan Intoleransi Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta," *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 3, no. 1 (2021): 129–45, https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.266.

[22] Nasrun Nurhakim, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi, "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 50–61, https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126.

berita yang memberitakan sifat benda tersebut, dan peristiwa yang terjadi pada saat benda tersebut berada. bengkok. Berdasarkan sifat benda itu sendiri, ciri ciri individu, sifat orang lain atau sekelompok orang yang terkena dampak benda tersebut, media berita yang memberitakan sifat benda tersebut, dan peristiwa yang terjadi apabila benda tersebut dibengkokkan.[23]

Secara teoritis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya sikap intoleransi antara lain: ketidaksepakatan dan ketegangan antara kelompok yang berbeda ,individu yang sangat terikat dengan identitas kelompoknya , adanya faktor psikologis seperti prasangka, stereotipe, dan diskriminasi serta komunikasi yang buruk atau tidak efektif antara kelompok yang berbeda dapat menyebabkan intoleransi .[24]

intoleransi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: Pendidikan dari yang mendasar hingga perguruan tinggi yang tidak memberikan fondasi kuat dalam pembentukan karakter, ketidakadilan dalam ekonomi termasuk pembagian sumber daya alam, dan penegakan hukum yang masih berat sebelah sehingga dapat merugikan beberapa pihak..Selain itu, faktor terjadinya

[23] Kurnia Maria, "Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM," *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 214–20.

[24] Ali Sunarno et al., "Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 93–100, https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719.

intoleransi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal atau luar masing-masing individu, tetapi juga bisa terjadi karena apa yang melekat dalam individu tersebut, seperti halnya karakter, pemikiran, dan mentalitas seseorang. Biasanya seseorang yang melakukan intoleransi cenderung memiliki rasa bemasyarakat yang rendah atau kepedulian sosial yang terbatas, begitu pun dengan karakter dan pemikirannya yang 'minim' sekali untuk bisa bersikap empati, simpati, dan rendah hati dalam kehidupan bermasyarakat.[25]

Masalah kurangnya toleransi dalam kehidupan beragama yang saat ini banyak terjadi akhirnya menjadi sebuah konflik, terjadinya konflik ini dikarenakan oleh beberapa faktor Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kurang menghormati.
2. Menganggap rendah pemeluk agama lain yang tidak sama dengan agama yang dipeluknya.
3. Kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain.
4. Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.
5. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat.

[25] Made Wahyu Adi Permana et al., "Peran Generasi Z Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter, Khususnya Mencegah Intoleransi Di Kalangan Mahasiswa Di Era Society 5.0," *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 2 (2022): 121–33.

6. Para pemeluk agama tidak mampu mengontrol diri, sehingga tidak menghormati bahkan memandang randah agama lain.
7. Kecurigaan terhadap pihak lain, baik antar umat beragama, intern umat beragama, atau antara umat beragama dengan pemerintah.[26]

c. Bentuk-bentuk intoleransi

Intoleransi agama dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, pengusiran, penghinaan, dan diskriminasi dalam akses ke layanan publik atau pekerjaan.[27]Robinson mengajukan tujuh bentuk intoleransi agama yaitu sebagai berikut:

1. menyebarkan informasi yang salah tentang kepercayaan atau praktik keagamaan suatu kelompok meskipun ketidak akuratan informasi tersebut dapat dengan mudah diperiksa dan diralat
2. menyebarkan kebencian terhadap suatu kelompok, misalnya menyatakan bahwa semua anggota kelompok adalah jahat, berperilaku tidak bermoral, melakukan tindakan kriminal, dll.
3. mengolok-olok dan meremehkan seluruh anggota kelompok agama karena kepercayaan dan praktik yang mereka anut;

[26] N Simbolon and E T Simbolon, "Dampak Intoleransi Beragama Terhadap Kerukunan Umat Beragama Dilingkungan Masjid Raya Tarutung," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan …*1(2023):331–37, http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/570%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/download/570/551.

[27] Afreiza Octaguna A et al., "23-Moderasi-0101-464 (1)," 2023, 1–17, https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx.

4. berusaha untuk memaksakan keyakinan dan praktik keagamaan pada orang lain di luar kehendak mereka
5. membatasi hak asasi manusia suatu kelompok agama,
6. merendahkan agama lain dianggap tidak berharga atau jahat: dan
7. menghambat kebebasan seseorang untuk berpindah agama.[28]

Bentuk intoleransi yang terjadi disekolah yaitu:

1. Kurangnya sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa
2. Memaksa kehendak kepada orang lain
3. Mendiskriminasikan orang lain yang berbeda suku, status social
4. Mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat.[29]

d. Upaya- Upaya Pencegahan intoleransi

Khusus dalam pencegahan intoleransi beragama dan antar umat beragama, terdapat beberapa upaya upaya yang dapat dilakukan yaitu:

[28] Aniek Handajani, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Christiani, "Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di Sma Negeri Yogyakarta," *Wahana* 71, no. 2 (2019): 73–82, https://doi.org/10.36456/wahana.v71i2.2141.

[29] Nia Daniati, Sukino, and Ewin, "Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 431–40, https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/239.

1. Membentuk ruang dialog antar pemuka agama

   Dialog atau diskusi adalah jalan pertama yang digunakan manusia untuk memperoleh kesepakatan bersama. Dialog antarumat beragama adalah sebuah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama, komunikasi antara orang-orang yang percaya pada agama sebagai jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama menyangkut kepentingan bersama. Tujuan adanya dialog itu sendiri adalah dalam pandangan Nazmudin,: (1) Meneliti sebab-sebab yang mendorong munculnya gangguan pada hubungan yang baik antar umat beragama di Indonesia, (2) Mencari cara dan sarana yang akan membantu memperbaiki hubungan yang damai antar agama di Indonesia.

2. Kerja nyata masyarakat melalui kegiatan sosial

   Selain dari jalan dialog, kerukunan antar umat beragama juga dapat diusahakan melalui kegiatan sosial. Bentuk kerja nyata yang dapat diusahakan oleh masyarakat dalam menjalin hubungan baik antar sesamanya adalah berbagi makanan, pakaian, uang serta dalam bentuk lainnya, dimana tradisi itu sebenarnya sudah menjadi kebiasaan di tengah masyarakat dan sudah mengambil posisi dalam membentuk hubungan yang baik antar sesama warga negara, baik in berbeda agama, budaya, ras, dan sebagainya.

3. Ikatan gotong royong.

   Salah satu budaya yang sangat mengakar dalam pribadi masyarakat Indonesia adalah tradisi gotong-royong. Dalam hal beribadah biarlah berbeda, tetapi dalam kehidupan sosial kami selalu bahu membahu, artinya ketika ada kendala atau suatu persoalan yang membutuhkan uluran tangan masyarakat, maka setiap masyarakat berhak untuk berperan tanpa memandang status keyakinannya. Kerukunan antar umat beragama dapat dilakukan dengan kegiatan gotong royong. saling mengunjungi disaat hajatan ataupun ketika terjadi musibah yang menimpa individu di tengah masyarakat, silaturahmi yang dibangun lewat kegiatan tersebut dapat menumbuhkan hubungan emosional yang erat dan persaudaraan antar umat beragama, sehingga akan mudah mencapai kebersamaan di tengah masyarakat.

4. Dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama

   Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama peranan dari tokoh masyarakat dan agama sangatlah diperlukan, seperti yang diketahui bahwa unsur pertama yang bertanggung jawab terhadap kenyamanan masyarakat adalah orang yang ditinggikan selangkah atau diberi wewenang lebih, dan mereka adalah para tokoh masyarakat dan tokoh agama

yang menjadi penengah atau penyambung lidah di tengah masyarakat.[30]

2. Perbedaan Agama

Perbedaan agama adalah perbedaan keyakinan tentang Tuhan, alam semesta, dan manusia. Perbedaan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan sejarah, budaya, dan geografis. Perbedaan agama dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

1. Ajaran, yaitu perbedaan tentang keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan, alam semesta, dan manusia.
2. Ritual, yaitu perbedaan tentang cara-cara beribadah atau memuja Tuhan.
3. Tradisi, yaitu perbedaan tentang adat istiadat dan kebiasaan yang berhubungan dengan agama. Perbedaan agama dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.

   Dampak positif dari perbedaan agama antara lain:

   1. Meningkatkan toleransi dan saling pengertian. Perbedaan agama dapat mendorong umat beragama untuk saling belajar dan memahami satu sama lain.

[30] Megathalia Aditya D, "Mengatasi Anti Intoleransi Dalam Perspektif Hukum," *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa* Vol. 3, no. 4 (2022): 93–98.

2. Mengembangkan kreativitas dan inovasi. Perbedaan agama dapat mendorong umat beragama untuk mengembangkan berbagai cara baru dalam beribadah dan bermasyarakat.

Dampak negatif dari perbedaan agama antara lain:

1. Munculnya konflik dan kekerasan. Perbedaan agama dapat menjadi sumber konflik dan kekerasan, jika tidak dikelola dengan baik.

2. Memperlambat pembangunan. Perbedaan agama dapat memperlambat pembangunan, jika umat beragama tidak saling bekerja sama.

Untuk mengatasi dampak negatif dari perbedaan agama, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama. Upaya-upaya tersebut antara lain: Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan toleransi dan saling pengertian antarumat beragama. Pemahaman agama. Umat beragama perlu memahami ajaran agamanya sendiri dan ajaran agama lain dengan baik. Dialog antarumat beragama. Dialog antarumat beragama

dapat membantu umat beragama untuk saling belajar dan memahami satu sama lain.[31]

Pada dasarnya adanya perbedaan-perbedaan terhadap agama yang dianut oleh suatu masyarakat dapat mewujudkan dua peristiwa yang sangat berbeda. Pertama, jika perbedaan-perbedaan agama yang dianut oleh individu yang ada di tengah kehidupan masyarakat dapat diterima sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, maka dapat menimbulkan kehidupan yang saling memahami terhadap tindakan keberagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agama yang berbeda dengan dirinya. Dalam kaitannya dengan hal ini perbedaan-perbedaan agama yang dianut bukan menjadi kendala dalam mewujudkan kehidupan yang rukun justru sebaliknya sebagai unsur-unsur yang dapat memperindah kesemarakan kebersamaan. Kondisi itu memang menjadi idaman oleh suatu masyarakat di manapun berada. Hal ini juga membuktikan bahwa agama yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas karena masing-masing pemeluk agama dapat menyadari tentang pentingnya memahami perbedaan agama yang dianut oleh pihak lain.

[31] Andika Rizky Wahyudinotho Alfarisi, Muhammad Daniel Akbar, "Berbagai Macam Agama Yang Ada Di Indonesia," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 468–78, https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/766.

Kedua, jika agama yang dianut oleh mereka yang berbeda. dengan dirinya tidak diterima sebagai bagian dari kehidupannya justru hal ini dapat menimbulkan dampak-dampak yang tidak diinginkan. Dalam hal ini tidak adanya pemahaman terhadap perbedaan. agama yang dianut, maka pemeluk agama yang berbeda dengan dirinya boleh jadi dianggap sebagai saingan bahkan dapat dianggap sebagai lawan.Kondisi tersebut sangat besar peluangnya dalam mewujudkan kehidupan sosial yang disharmoni. Berkaitan dengan itu maka munculnya polemik atau konflik- konflik sosial yang mengatasnamakan agama dapat terjadi. Jika kondisi tersebut dipertahankan keberadaannya tentunya dampak-dampak negatif, seperti pertikaian dan kekerasan yang mengatasnamakan agama tidak dapat dihindarkan. Lebih lanjut dari peristiwa tersebut menimbulkan rusaknya tatanan kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, masing-masing kelompok etnis memiliki budaya. Praktik budaya yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok etnis bisa dijadikan dasar dalam mewujudkan kesadaran budaya. Dalam kaitannya degan hal ini melalui penampilan budaya dapat saling berinteraksi dan mewujudkan kerukunan hidup. Hal ini bisa diwujudkan ketika ada hari-hari penting yang masing-masing kelompok etnis dapat menampilkan budayanya dan saling

berinteraksi. Ini juga akan dapat mewujudkan komunikasi di antara pemeluk agama. berbeda melalui penampilan budaya.[32]

Perbedaan agama dan keyakinan, pendapat, pandangan dan mazhab tidak boleh dijadikan alasan untuk melakukan kekerasan antar sesama.Perbedaan tidak boleh dijadikan sebagai alasan untuk melakukan kekerasan antar sesama. Oleh karena itu, siswa harus diberikan pemahaman kekerasan bertentangan dengan ajaran Islam dan bertentangan dengan hukum positif yang berlaku. di Indonesia. Islam mengajarkan, walaupun berbeda keyakinan, kita harus saling menghormati dan saling menolong antar sesama. Islam tidak mengajarkan untuk melakukan kekerasan terhadap sesama dengan alasan perbedaan agama, keyakinan dan mazhab. Orang masuk Islam bukan karena dipaksa dengan kekerasan, tetapi karena melihat sikap tasammuh dari Rasulullah SAW. Rasulullah SAW pernah menjenguk orang kafir yang sedang sakit. Rasulullah juga pernah menolong orang kafir yang buta. Ini berarti Islam mengajarkan bahwa terhadap sesama walaupun berbeda keyakinan, kita harus saling tolong menolong dan menghormati serta menjauhi sikap kekerasan terhadap antar sesame.[33]

B. Kajian Penelitian Relevan

[32] I Ketut Sumada, "Toleransi Beragama Dalam Rangka Mewujudkan Kaharmonisan Di Tengah Pluralitas Kehidupan Masyarakat Lombok Melalui Kesadaran Budaya," *Widya Sandhi* 10, no. 2 (2019): 2136–48, http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/WS/article/view/128.

[33] Sutarto, "Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1243–68, https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982.

1. Skripsi Umi Latifa Mega,Tahun 2023 dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH SIKAP INTOLERANSI DI SMK NEGERI 1 TRIMURJO LAMPUNG" Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena intoleransi beragama yang menjalar hingga ke lembaga pendidikan, misalnya siswa-siswi saat didalam kelas atau proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan masih adanya diskriminasi yang dilakukan oleh siswanya sendiri, seperti pemisahan tempat duduk yang tidak mau sebangku dengan yang berbeda keyakinan agama, ketika diluar kelas masih ada peserta didik yang membentuk kelompok atau geng yang mendiskriminasi siswa lain seperti pilih-pilih teman berdasarkan agama mereka, Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mencegah sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung. (2) Untuk mengetahui kondisi sikap antar siswa setelah adanya strategi pencegahan di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencegahan sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung.

   Perbedaan penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah intoleransi sedangkan penelitian intoleransi terhadap siswa beda agama yaitu terdapat pada tujuan penelitian yaitu mengetahui pemahaman intoleransi antar siswa beda agama dan juga upaya pencegahan intoleransi antar siswa beda agama.

2. Skripsi Saniatul Mafula,Tahun 2022 dengan judul "INTOLERANSI BERBASIS PEMAHAMAN AGAMA ISLAM (Studi Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Pada Siswa) SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang agama dalam menghargai perbedaan antara organisasi keagamaan. Dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tersebut mengenai tentang aqidah, syariat, dan akhlak. Dalam salah satu dari pemahaman tersebut menyebabkan sikap intoleransi antar seama teman yang berbeda keyakinan dari organisasi keagamaan. Bentuk dari sikap intoleransi tersebut adalah bentuk intoleransi verbal, yaitu dalam bentuk sikap saling mengejek sesama teman yang berbeda organisasi keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kedungadem. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data yaitu mengumpulkan, penyajia data yaitu yang digunakan adalah dengan naratif, penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan hingga akhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) adanya sikap intoleransi dalam bentuk intoleransi verbal atau perkataan seperti mengejek teman dan tidak mau menghargai keyakinan dan perbedaan dari organisasi keagamaan siswa tersebut. (2) Dari sikap tersebut terlahir dari pemahaman keagamaan yang tidak komperehensif.

Perbedaan Penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat adanya sikap intoleransi dalam bentuk intoleransi verbal atau perkataan seperti mengejek teman dan tidak mau menghargai keyakinan dan perbedaan dari organisasi keagamaan siswa tersebut. Dari sikap tersebut terlahir dari pemahaman keagamaan yang tidak komperehensif Sedangkan Penelitian Intoleransi terhadap siswa beda agama yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman intoleransi antar siswa beda agama dan juga upaya pencegahan intoleransi antar siswa beda agama. di SMP Negeri 1 Lebong

3. Tesis Theobald Wildon, Tahun 2022 dengan judul "Intoleransi Beragama di Indonesia dan Upaya Mengatasinya Melalui Dialog Lintas Agama di Terang Nostra Aetate" Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengkaji permasalahan intoleransi beragama di Indonesia dan menawarkan upaya untuk mengatasinya melalui dialog antaragama dalam sudut pandang dokumen Gereja Katolik Nostra Aetate. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif.Dalam metode ini, penulis melakukan studi literatur dengan membaca berbagai literatur dan buku yang ada di perpustakaan sebagai referensi. Objek yang diteliti dalam artikel ini adalah realitas intoleransi beragama dan upaya mengatasinya melalui dialog antar umat beragama dalam kacamata Nostra Aetate. Sumber utama dalam penulisan tesis ini adalah buku, kamus, jurnal, dokumen Gereja dan literatur lain yang berkaitan erat dengan pertanyaan yang diteliti. Sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber

dari internet. Teknik yang digunakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini adalah teknik pengolahan data dengan menganalisis data dari sumber primer dan sumber sekunder yang ditafsirkan tanpa menghilangkan makna aslinya. Berdasarkan hasil analisis fakta yang terdapat pada sumber primer dan sumber sekunder, ditemukan bahwa tindakan intoleransi beragama yang sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal kehidupan beragama itu sendiri dan faktor eksternal kehidupan beragama. kehidupan beragama. Faktor internal seperti eksklusivisme agama, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, ajaran tokoh agama yang cenderung intoleransi, keinginan untuk mendirikan negara agama dan factor internal lainnya. Faktor eksternal seperti politisasi agama, kebijakan negara yang cenderung diskriminatif dan lain sebagainya. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasinya adalah suatu keharusan. Dan upaya yang ditawarkan penulis adalah dialog antaragama dalam kacamata Nostra Aetate. Penulis berasumsi bahwa alternatif ini dapat mengatasi permasalahan intoleransi beragama di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengkaji permasalahan intoleransi beragama di Indonesia dan menawarkan upaya untuk mengatasinya melalui dialog antaragama dalam sudut pandang dokumen Gereja Katolik Nostra Aetate sedangkan penelitian intoleransi terhadap siswa beda agama pada tujuan penelitian yaitu mengetahui pemahaman intoleransi antar siswa beda agama dan juga

upaya pencegahan intoleransi antar siswa beda agama.SMP Negeri 1 Lebong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif ini termasuk dalam kategori metode penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, [34]dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian mendeskripsikan pemahaman intoleransi antar siswa beda agama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[35]" Berdasarkan pendekatan tersebut penelitian yang penulis lakukan ini masuk pada penelitian studi kasus, artinya adalah penelitian mengacu pada informan sebagai bahan acuan dan hasil penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang dan penelitian harus mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[36]

Dalam pendekatan penelitian ini dimulai dari observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis

[34] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).hal 9

[35] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Rake Sarasin* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

[36] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafido, 2002).hal 127

dokumen. Berdasakan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat yang akan menghasilkan data-data bukan angka, dengan demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada deskriptif pemahaman intoleransi terhadap siswa beda agama .

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Best yang dikutip oleh Sukardi, yakni metode penelitian adalah usaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[37] Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola-pola nilai yang dihadapi.[38]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di pahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 01

[37] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).hal 157
[38] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hal 157

Lebong. Penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis menggunakan logika ilmiah, dengan tujuan mengetahui Pemahaman intoleransi terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 01 Lebong

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi penelitian ini dimulai dari 24 Desember 2024 sampai 24 Maret 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Lebong. Adapun letak penelitian ini adalah Di SMP Negeri 01 Lebong.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas VII. 6 yang berjumlah 39 siswa. Karena masih ada siswa yang mengejek teman yang bukan beragama muslim.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, diambil data dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak

memberikan informasi data. [39] Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyeknya penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara, yang dilakukan dengan, Guru Pendidikan Agama Islam , dan 39 siswa kelas VII.6 Karena masih ada siswa yang mengejek teman yang bukan beragama muslim.

2. Data skunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.[40] Dari segi mengumpulkan data sumber skunder didapatkan melalui jurnal,buku dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama di SMP Negeri 01 Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpilan data penelitian menggunakan tiga metode yaitu,metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. .

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena yang akan diteliti. [41] Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian tergantung pada keadaan dan permasalan yang ada, maka peneliti menggunakan Obsevasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada

[39] Dkk Darwansyah, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Gaung Pesada Prees, 2007).hal 11
[40] Darwansyah. Hal 11
[41] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hal 62

diluar subyek yang diamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka. lakukan, maka hal-hal yang diamati menggunakan metode observasi non partisipan ini adalah:

a. Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu, SMP Negeri 01 Lebong
b. Pelaku yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) , dan siswa-siswi SMP Negeri 01 Lebong Kelas VII.6
c. Masalah adalah Pemahaman Intoleransi Antar siswa Beda Agama di SMP Negeri 01 Lebong

Berdasarkan Observasi dalam penelitian ini untuk melihat Pemahaman Intoleransi Antar siswa beda agama di SMP Negeri 01 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga oleh narasumber mengenai permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewce) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[42] Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi

[42] Moelong.hal 135

mengenai yang lebih mendalam terkait Pemahaman Intoleransi Antar siswa beda agama di SMP Negeri 01 Lebong

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa- siswi di SMP Negeri 01 Lebong, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu adalah Pemahaman intoleransi terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 01 Lebong.

3. Dokumenasi

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.[43]

Dokumetasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan siswa, data-data lembaga dan staff pengajaran.

[43] Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).hal 206

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[44] Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[45] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

   Reduksi data termasuk dalam kategori alat untuk menganalisis data, data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan data tersebut dirangkum, diseleksi dan sebaiknya proses ini dilakukan dengan pemilihan, pemfokusan, penyelisihan secara teliti dan rinci, sehingga kesimpulan akhir dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data sebaiknya dapat dipahami dengan jelas, data yang bersifat narasi bisa dilakukan dalam bentuk singkat dengan matriks,

[44] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).hal 334
[45] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 3

grafik, atau diagram, data yang bersifat sistematis, interaktif maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara lalu dibandingkan dengan sumber data lainnya, bertujuan untuk memeriksa informasi dari data yang telah didapatkan tersebut dengan akurat.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data, penelitian yang akurat harus mendalam dan sesuai dengan penelitian tersebut, penelitian harus benar-benar melakukan pengamatandalam melakukan penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, data tersebut diperlukan pengecekan dan perbandingan terhadap data lainnya.[46] teknik triangulasi paling banyak digunakan dalam pemeriksaan sumber data lainnya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

[46] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).hal 241

a. Triangulasi Teknik yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang teliti dan terinci.
b. Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama, dan dapat mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian tentang Pemahaman intoleransi terhadap siswa beda agama, peneliti memeriksa data yang berasal dari semua informan.
c. Triangulasi Waktu yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda, Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 01 Lebong

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 01 Lebong

SMPN 01 LEBONG merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jalan Kampung Jawa Baru, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1955 berdasarkan SK pendirian No. 503/b.III dan telah beroperasi sejak 1 Desember 1959 berdasarkan SK operasional No. 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018.

SMPN 01 LEBONG dikenal dengan kualitas pendidikannya yang tinggi, dibuktikan dengan predikat akreditasi A yang diraih pada tanggal 29 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 599/BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah ini memiliki sistem pembelajaran yang efektif dan tenaga pengajar yang profesional, sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMPN 01 LEBONG menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. Sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, meskipun akses internet belum tersedia.

2. Profil SMP Negeri 1 Lebong

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 01 LEBONG
2. NPSN/NSS : 10701991/201 260 702 001
3. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Kelurahan Pasar Muara Aman
   - Jalan : Kampung Jawa Baru
   - Kecamtan : Lebong Utara
   - Kab/Kota : Lebong
   - Provinsi : Bengkulu
   - Kode Pos : 39164
   - NO.Telp/Faximile : 073821086/(0738) 21086
   - E-mail : smpnlebongutara 1 @ gmail.com
4. Nama Kepala Sekolah : RIZON TOMI, S.Pd
   - No.Telp/HP : 085273005144
5. Kategori Sekolah : A
6. Tahun Berdiri : 1959 – 01 - 01
7. Tahun Beroperasi : 1959 – 12 - 01
8. Akreditasi/Tgl Akreditasi : A/2009 – 29 - 12
9. Kepemilikan tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
   a. Luas Tanah/Status : 6000 m^2/Hibah
   b. Luas Bangunan : 3999 m^2
10. Daya Listrik : 4500 watt
11. No.Rekening Rutin Sekolah : 202.02.01.01771 – 5

Pemegang Rekening : An. SMP NEGERI 01 Lebong

Nama Bank : BPD Bengkulu

Cabang : Muara Aman

12. Data Siswa dalam 5 tahun Terakhir:

Tabel 4.1 Data Siswa dalam 5 Tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2020/2021	327 Org	236 Org	7 rbl	264 Org	8 rbl	208 Org	7 rbl	708 Org	22 rbl
Th. 2021/2022	278 Org	245 Org	8 rbl	239 Org	7 rbl	261 Org	8 rbl	745 Org	23 rbl
Th. 2022/2023	282 Org	271 Org	8 rbl	238 Org	8 rbl	235 Org	7 rbl	744 Org	23 rbl
Th. 2023/2024	278 Org	280 Org	8 rbl	265 Org	8 rbl	235 Org	8 rbl	780 Org	24 rbl
Th. 2024/2025	300 Org	274 Org	9 rbl	274 Org	8 rbl	262 Org	8 rbl	810 Org	25 rbl

3. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Lebong

A. Visi SMP Negeri 01 LEBONG

"TERWUJUDNYA SISWA YANG UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERKARAKTER PANCASILA"

B. Misi Sekolah

1. Mengoptimalkan segenap potensi sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
2. Melaksanakan proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler secara efektif, kreatif, menantang dan menyenangkan.
3. Mewujukan iklim sekolah yang sehat, hijau, bersih, aman dan nyaman.
4. Mengembangkan budaya literasi dan kemampuan numerasi.
5. Mengembangkan digitalisasi sekolah untuk mendukung wawasan global.
6. Mengapresiasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan kemitraan stakeholder pendidikan.

MOTTO: "AKBAR"

(AMAN, KREATIF, BERSIH, ASRI, DAN RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN MUTU)

C. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 01 Lebong

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan Pembiasaan.
2. Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, dan anti korupsi.
3. Meraih Standar Ketuntasan Belajar 88 % dan Kriteria Ketuntasan Minimal 66.
4. Meraih Prestasi akademik maupun non akademik Minimal tingkat Kecamatan.
5. Mampu memberdayakan lingkungan hidup dengan cara ***Reuse*** (Guna

ulang) ***Reduce*** (Mengurangi).

6. Mampu Menciptakan Green School.
7. Menuju sekolah yang bertaraf internasional.
8. Pemanfaatan IT dan multi media.
9. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
10. Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai Visi dan Misi.
11. Terciptanya lingkungan hidup yang sesuai dengan 9 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kenyamanan dan Kerindangan, Ketauladanan, dan Keterbukaan).

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Lebong

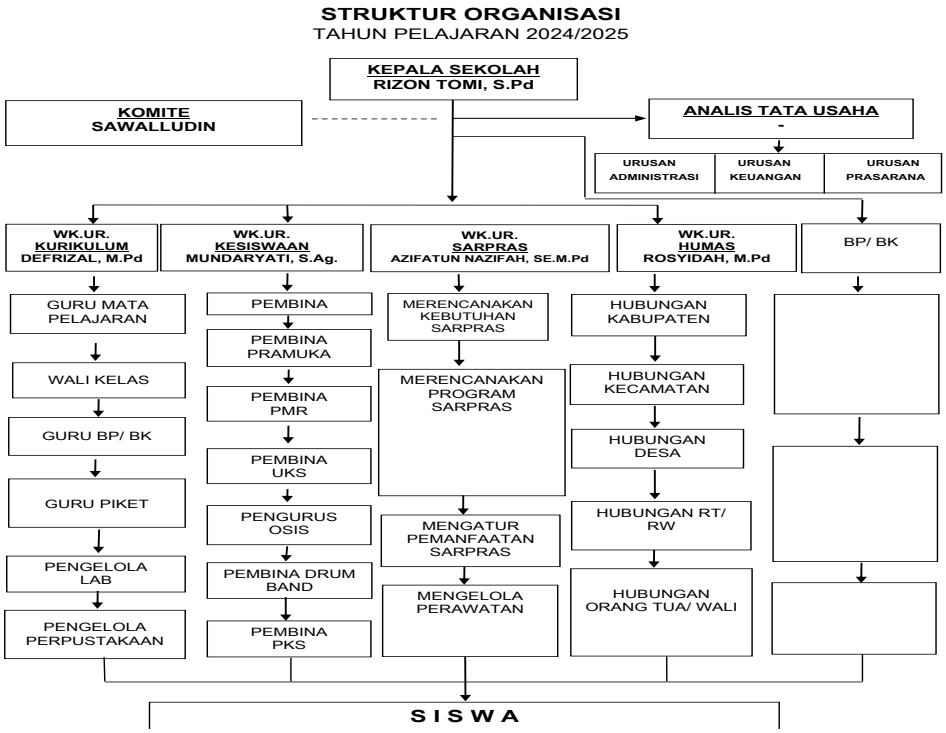

5. Data Guru SMP Negeri 01 Lebong

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Rizon Tomi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Robinhar, S.Pd	Guru
3	Rosyidah, M.Pd	Guru
4	Ida Royani, S.Pd	Guru
5	Defrizal, M.Pd	Guru
6	Rasno, M.Pd	Guru
7	Luhur Budi Satriani, S.Pd	Guru
8	Meiri Susanto, S.Pd	Guru
9	Lesma Wilis, S.Pd	Guru
10	Siti Zuhro, S.Pd	Guru
11	Sirajun Nahari, M.Pd	Guru
12	Azifatun Nazifah, S.E, M.Pd	Guru
13	Yunita Hidayati, S.PD	Guru
14	Syahrizah Hasyim, S.Pd	Guru
15	Arman Dani, S.Pd	Guru
16	Suryono, S.Pd.I, M.H, M.Pd	Guru
17	Muhammad Fariz D, S.Pd	Guru
18	Eva Sulastri, S.Pd	Guru
19	Noviyanita, S.Pd	Guru
20	Ermiyanti, S.Pd	Guru
21	Reni Eka Putri, M.Or	Guru
22	Lena Widiastuti, S.Pd	Guru
23	Nova Linda Agusta, M.Pd	Guru
24	Novriaynto, S.Pd	Guru
25	Dona Eka Safitriyanti, M.Pd	Guru
26	Widra Nita, S.Pd.I	Guru
27	Surya Chandra, S.Pd	Guru
28	Rina Syafputri, S.Pd	Guru
29	Mundaryanti, S.Ag	Guru
30	Renike Kusumawati, S.Pd	Guru
31	Ikhwanul Zikri, S.Pd	Guru
32	Rodi Iskandar, S.Pd.I	Guru
33	Ghozi Abdul Jabbar, S.Pd	Guru
34	Agi Supriyadi, S.Pd	Guru
35	Heni Wulandari, S.Pd	Guru
36	Dayang Regina Mantovani, S.Pd	Guru
37	Dwi Nopilia, S.Pd	Guru
38	Rizky Fitri Utami, S.Pd	Guru
39	Suci Ramada Jayanti, S.Pd	Guru
40	Silvia Nita, S.Pd	Guru

41	Gita Winacana, S.Pd	Guru
42	Hevi Fitriani, S.Pd	Guru
43	Niki Irawan, S.Pd	Guru
44	A.Rakhiman, S.Pd	Guru
45	Nelvi Handayani, S.Pd	Guru
46	Desi Yanti Sitorus, S.Pd	Guru
47	Marlina	Staff TU
48	Novi Efnotri	Staf TU
49	Fahror Rozi	Staf TU
50	Darmadi	Staf TU
51	Toto Sudarto, S.Pust	Staf TU
52	Carles	Staf TU
53	Igo Rahmawan	Staf TU
54	Dimas Sanubari	Staf TU

6. Data Siswa SMP Negeri 01 Lebong

Tabel 4.3 Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	PEKERJAAN WALI SISWA						JUMLAH	AGAMA		JUMLAH	UMUR SISWA				JUMLAH
		L	P		PNS	POLRI / ABRI	SWASTA	DAGANG	TANI	BURUH		ISLAM	NON ISLAM		12 TAHUN	13 TAHUN	14 TAHUN	15 TAHUN	
1	VII. 1	14	18	32	7	1	12	2	6	4	32	32	0	32	26	6	0	0	32
2	VII. 2	13	18	31	9	0	9	0	4	9	31	31	0	31	26	5	0	0	31
3	VII. 3	15	17	32	5	0	12	2	6	7	32	32	0	32	27	5	0	0	32
4	VII. 4	14	17	31	6	0	8	5	8	4	31	31	0	31	26	5	0	0	31
5	VII. 5	14	17	31	3	0	10	5	9	4	31	31	0	31	27	4	0	0	31
6	VII. 6	16	15	31	5	1	18	0	6	1	31	30	1	31	24	7	0	0	31
7	VII. 7	15	17	32	3	0	14	1	10	4	32	32	0	32	28	4	0	0	32
8	VII. 8	15	17	32	9	0	16	1	6	0	32	32	0	32	26	6	0	0	32
9	VII. 9	12	9	21	4	0	11	1	4	1	21	21	0	21	16	5	0	0	21
JUMLAH		128	145	273	51	2	110	17	59	34	273	272	1	273	226	47	0	0	273
10	VIII. 1	19	15	34	3	0	17	3	10	1	34	34	0	34	27	7	0	0	34
11	VIII. 2	21	14	35	3	1	14	4	5	8	35	35	0	35	30	5	0	0	35
12	VIII. 3	13	20	33	8	0	14	1	3	7	33	33	0	33	28	5	0	0	33
13	VIII. 4	16	19	35	4	0	16	2	9	4	35	35	0	35	30	5	0	0	35
14	VIII. 5	16	19	35	9	0	16	1	3	6	35	35	0	35	31	4	0	0	35
15	VIII. 6	13	19	32	8	0	11	3	6	4	32	32	0	32	25	7	0	0	32
16	VIII. 7	14	20	34	4	0	17	0	10	3	34	34	0	34	30	4	0	0	34
17	VIII. 8	20	15	35	7	0	15	3	10	0	35	35	0	35	28	7	0	0	35
JUMLAH		132	141	273	46	1	120	17	56	33	273	273	0	273	229	44	0	0	273
18	IX. 1	13	21	34	12	0	16	0	4	2	34	34	0	34	0	26	8	0	34
19	IX. 2	11	23	34	12	0	13	2	5	2	34	34	0	34	0	24	10	0	34
20	IX. 3	18	15	33	9	1	14	0	7	2	33	33	0	33	0	23	10	0	33
21	IX. 4	16	18	34	5	0	12	5	8	4	34	32	2	34	0	25	9	0	34
22	IX. 5	13	20	33	4	0	15	4	8	2	33	33	0	33	0	24	9	0	33
23	IX. 6	16	16	32	6	0	12	1	8	5	32	32	0	32	0	23	9	0	32
24	IX. 7	17	15	32	7	0	12	3	4	6	32	29	3	32	0	22	7	3	32
25	IX. 8	13	17	30	4	1	21	2	2	0	30	30	0	30	0	24	6	0	30
JUMLAH		117	145	262	59	2	115	17	46	23	262	257	5	262	0	191	68	3	262
JUMLAH		377	431	808	156	5	345	51	161	90	808	802	6	808	455	282	68	3	808

KELAS VII.6

Tabel 4.4 Data Siswa kelas VII.6

NO	Nama	Jenis Kelamin		Agama	Keterangan
		Lk	p		
1	Adib Fargad Nadif	✓		Islam	
2	Latishya Mareti Tyas		✓	Islam	
3	Agam Iskandar Muda	✓		islam	
4	Azam Fajar Ramtian	✓		Islam	
5	Dhizee Berliansya		✓	Islam	
6	Fazila Maharani		✓	Islam	
7	Justin Errando	✓		Islam	
8	Kheyla Alya Sundawa		✓	Islam	
9	M. Fathir Azkael	✓		Islam	
10	Marwa Alya Khalishah		✓	Islam	
11	Melvi Anda Kasuma		✓	Islam	
12	Mikadila Dameria Panjaitan		✓	Kristen	
13	M.Agung Govalo	✓		Islam	
14	M Delta	✓		Islam	
15	M Nazriel Pratama	✓		Islam	
16	Mutia Dehan Lorenza		✓	Islam	
17	Nazwa Triaulia Prinesia		✓	Islam	
18	Rahardain Rizuan Araya	✓		Islam	
19	Rama Julian Al fatir	✓		Islam	
20	Rayhan Novrian	✓		Islam	
21	Renata Christine Simalago		✓	Kristen	
22	Reval Andrian Putra	✓		Islam	
23	Rizly Utami		✓	Islam	
24	Sandi Nuryan	✓		Islam	
25	Selsa Amelian		✓	Islam	
26	Shinta Dwi Febriana		✓	Islam	
27	Silva Oktarina		✓	Islam	
28	Syakral Dwi Sakti	✓		Islam	
29	Vania Azzahira		✓	Islam	
30	Yasmin Nayira		✓	Islam	
31	Fredi parnandes R	✓		Islam	
32	M Ilham	✓		Islam	
33	Tia Anggaraini		✓	Islam	
34	Salwa Dean Aulia		✓	Islam	
35	Septiana Althafunnisa A		✓	Islam	
36	Tasya Fariza A		✓	Islam	
37	M Adavi Maulana	✓		Islam	
38	Syagifa Sukmana		✓	Islam	
39	Rizky Aditya	✓		Islam	

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana

No. Urut	Saranan / Prasarana					Jml	Ket
		B	RR	RMD	RB		
1	**RUANG**						
	a. Ruang Kelas	25	-	-	-	25	
	b. Ruang Guru	✓	-	-	-	1	
	c. Ruang Kepala Sekolah	✓	-	-	-	1	
	d. Ruang TU	✓	-	-	-	1	
	e. Ruang BK	✓	-	-	-	1	
	f. Ruang Perpustakaan	✓	-	-	-	1	
	g. Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	
	h. Ruang WC/KM	24	-	-	-	24	
	I. Ruang Jaga	✓	-	-	-	1	
	i. Ruang Gudang	✓	-	1	-	1	
	j. Ruang Kantin	✓	-	-	-	7	
	k. Ruang Ganti	✓	-	-	-	1	
	l. Musholah	✓	-	-	-	1	
	m. Ruang Koperasi	✓	-	-	-	1	
	n. Ruang Dapur	✓	-	-	-	1	
	o. Ruang UKS	✓	-	-	-	1	
	p. Ruang OSIS	✓	-	-	-	1	
	q. Ruang Media	-	-	-	-	-	
2	RUANG LABORATORIUM						
	a. LAP IPA	✓	-	-	-	1	
	b. LAP.KIMIA	-	-	-	-	-	
	c. LAP.BIOLOGI	-	-	-	-	-	
	d. LAP.FISIKA	-	-	-	-	-	
	e. LAP.BAHASA	-	-	-	-	-	
	f. LAP.KOMPUTER	✓	-	-	-	1	
3	LAPANGAN						
	1. Lapangan Basket	✓	-	-	-	1	
	2. Lapangan Polly	✓	-	-	-	1	
4	INVENTARIS						
	a. Komputer	15	-	5	-	20	
	b. Laptop	23	-	1	1	25	
	c. Server Accer	1	-	-	-	1	
	d. UPS Server	1	-	-	-	1	
	e. Swith Hub (D-Link)	1	-	-	-	1	

	f. Wireless Router (D-Link)	1	-	-	-	1	
	g. Projector (accer)	1	-	-	-	1	
	h. Cable (D-Link)	1	-	-	-	1	
	i. UTP (D-Link)	100	-	-	-	100	
	j. Headset (legitech)	23	-	-	-	23	
	k. OS (Mikrosoft Window Server)	1	-	-	-	1	
	l. Software	22	-	-	-	22	
	m. Software	23	-	-	-	23	
	n. Monitor	1	-	-	-	1	
	o. Printer	2	-	-	-	2	
	p. Mesin Tik	-	-	-	-	-	
	q. Mesin Stensil	-	-	-	-	-	
	r. Brankas	-	-	-	-	-	
	s. OHP	✓	-	-	-	1	
	t. Telepon	✓	-	-	-	1	
	u. Televisi	✓	-	-	-	2	
	v. Dijital reciver	✓	-	-	-	2	
	w. Tape Rekorder	✓	-	-	-	1	
	x. Alat Kesenian	✓	-	-	-	12	
	y. Alat Olah raga	✓	-	-	-	15	
	z. Soun Sistem	✓	-	-	-	1	
	aa. Mikropon Walis	✓	-	-	-	2	
	bb. Tenda	✓	-	-	-	4	
	cc. Pompa Air Nasional	✓	-	-	-	3	
	dd. Kain Hordeng 16 m	✓	-	-	-	3	
	ee. In Focus	✓	-	-	-	2	
	ff. Speedy	✓	-	-	-	1	
	gg. Aktif Speaker	✓	-	-	-	2	
	hh. DVD/VCD	✓	-	-	-	2	
	ii. Infocus + Layar	✓	-	-	-	3	
	jj. Scanner	✓	-	-	-	3	
	kk. CCTV	✓	-	-	-	1	

Keterangan :

B = Baik RMD = Rusak Masih Dapat diperbaiki

RR = Rusak Ringan RB = Rusak Berat

B. Temuan Penelitian

Hasil Penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekni -teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa siswi Kelas VII.6 SMP Negeri 01 Lebong .

Setelah melakukan observasi yang telah dilakukan peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang Intoleransi Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong, Salah satunya yaitu masih ada siswa yang mengolok-olok siswa yang non muslim karena perbedaan agama, suku, memaksakan praktik agama bahkan pengucilan terhadap siswa non muslim. Dampak dari intoleransi ini sangat merugikan . Pencegahan intoleransi membutuhkan kerja sama banyak pihak termasuk orang tua, pemerintah,dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama.dan pihak pihak sekolah. Terutama pendidik penting untuk mengambil langkah untuk mencegah intoleransi dalam dunia Pendidikan salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, agama dan latar belakang. Di SMPN 01 Lebong yaitu sekolah menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dan budaya. Hal ini dapat membantu siswa memahami perbedaan dan kesamaan mereka dengan yang lain. Jika sekolah

melakukan kegiatan sekolah tersebut melibatkan siswa non muslim juga bahkan mereka lebih bersemangat melakukan kegiatan tersebut. Selain itu juga guru Pendidikan agama islam menggunakan materi ajar yang beragam dan inklusif dalam pembelajaran, guru pendidkan agama islam melakukan Pendidikan berbentuk multicultural dan juga mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan juga Pendidikan etika, dimana Pendidikan etika juga dapat membantu siswa memahami nilai- nilai moral yang penting, seperti kejujuran, empati, dan saling menghormati antar umat beragama. Pembiasaan menggunakan praktik percakapan dalam pembelajaran agama Islam bertujuan untuk melatih akan berbagai macam perbedaan berpendapat. dan memberikan pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan keagamaan.[47]

1. Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Berbeda Agama Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan para informan di SMP Negeri 01 Lebong,selanjutnya peneliti menanyakan Bagaimana Pemahaman intoleransi antar siswa beda agama.

   Wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VII.6 yaitu Syakral Dwi Sakti, mengatakan bahwa:

   > "Menurut saya intoleransi melenggar nilai-nilai yang terkandung dalam toleransi dimana berupa merendahkan agama lain dan menjelekkan agama lain"[48]

   Hal yang serupa juga disampaikan dalam wawancara dengan siswa kelas VII.6 yaitu Agam Iskandar Muda , mengatakan bahwa :

[47] Observasi, Tanggal 15 Januari 2025, pukul 10:30
[48] Syakral Dwi Sakti,Wawancara,10 Februari 2025,Pukul 08.00

> “ya menurut saya juga intoleransi tidak menghargai perbedaan agama lain baik itu ajaran yang dianutnya maupun cara mereka beribadah ”.[49]

Hal ini diperkuat oleh Dhirzee Berliansyah yang menyatkan bahwa

> “Menurut saya intoleransi yaitu sikap yang tidak menerima keberagaman baik itu dari segi agama,suku, maupun budaya”[50]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian dengan informan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi memahami tentang intoleransi dimana siswa hanya memahami intoleransi hanya sebatas konsep atau teorinya saja .

2. Faktor penyebab Intoleransi

   Dari hasil penelitian di SMP Negeri 01 Lebong terdapat beberapa faktor yang menyebabkan intoleransi.Dengan pertanyaan penelitian faktor apa yang paling mempengaruhi kurangnya menghormati antar umat beragama. Sebagian siswa menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kurangnya menghormati yaitu faktor lingkungan dan faktor kurangnya Pendidikan.

   Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Fania Azzahra siswa kelas VII.6 mengatakan bahwa:

   > “ya menurut saya pribadi faktor yang paling mempengaruhi kurangnya menghormati yaitu faktor lingkungan khususnya dilingkungan sekolah dan karena kurangnya Pendidikan dan juga teman yang menghasut untuk menjelekkan agama lain”[51]

[49]Agam Iskandar Muda,Wawancara,10 Februari 2025,Pukul 08.00
[50] Dhirzee Berliansyah,Wawancara,10 Februari 2025,Pukul 08.00
[51] Fania Azzahra,Wawancara, 10 Februari 2025,Pukul 08.30

Dan serupa juga disampaikan oleh Septiana Althafunnisa siswi kelas VII.6 mengatakan bahwa :

> "Ya Pendidikan merupakan faktor yang paling mempengaruhi kurangnya menghormati antar umat beragama karena jika diberikan Pendidikan tentang menghargai dan menghormati perbedaan agama maka akan terciptanyan toleransi"[52]

Selanjutnya pertanyaan penelitian apa yang dapat memicu seseorang menggap rendah pemeluk agama lain.Banyak siswa yang menyatakan bahwa sesorang menggap rendah pemeluk agama lain yaitu kurangnya didikan dari orang tua,perbedaan cara beribadah, perbedaan tempat beribadah,cara berpakain dan juga perbedaan pendapat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Mutia Dehan Lorenza di kelas VII.6, Menyatkan bahwa:

> "Menurut saya faktor yang memicu seseorang mengangap rendah agama lain itu yaitu kurangnya didikan orang tua dimana orang tua dirumah tidak mengajarkan artinya saling menghormati antar perbedaan agama "[53]

Hal ini diperkuat oleh Yasmine Nayra siswi kelas VII.6 yang menyatakan bahwa

> "Menurut saya kurangnya pendidikan sangat berperngaruh maka dapat menyebabkan hal tersebut"[54]

Hal ini diperkuat oleh Silfa Oktarina yang mengtakan bahwa :

[52] Septiana Alfatunnisa,Wawancara,10 Februari 2025,Pukul 08.30

[53] Mutia Dehan Lorenza,Wawancara,10 Februari 2025 Pukul 09.00

[54] Yasmine Naira,Wawancara,08 Februari 2025, Pukul 09.00

> “Menurut saya kurangnya pengetahuan agamalah yang dapat menyebabkan hal tersebut”[55]

Selanjutnya yaitu dengan pertanyaan penelitian Apakah kurangnya pengatahuan agama dapat mempengaruhi toleransi terhadap agama lain.Kebanyakan siswa siswi menjawab ya kurangnya pengatahuan agama dapat mempengaruhi toleransi terhadap agama lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Shinta Dwi Febriana siswa kelas VII.6 yang menyatkan bahwa:

> “Ya kurangnya pengetahuan agama dapat mempengaruhi toleransi kita terhadap agama lain karena tanpa pengetahuan yang cukup tentang agama lain ,kita mungkin tidak bisa memahami nilai-nilai dan kepercayaan dan praktik agama lain yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menimbulkan kecurigaan”[56]

Hal serupa pula disampaikan oleh Selsa Amelia yang menyatakan bahwa:

> "kurangnya pengetahuan beragama sangat mempengaruhi toleransi karena didalam agama sendiri sudah dijelaskan bahwasannya kita harus saling bertoleransi baik itu sesama muslim maupun yang non muslim”[57]

Hal ini diperkuat Oleh Sandi Nuryan yang mengatakan bahwa

> “ Ya kurangnya pengetahuan pengetahuan agama itu dapat mempengaruhi toleransi kita terhadap yang non muslim”[58]

[55] Silfa Oktarina,Wawancara,08 Februari 2025,Pukul 09.00
[56] Shinta Dwi Febriana,Wawancara,10 Februari 2025,Pukul 09.30
[57] Selsa Amelia,wawancara, 10 Februari 2025,Pukul.09.30
[58] Sandi Nuryan,Wawancara, 10 Februari 2025, pukul 09.30

Selanjutnya pertanyan penelitian tentang Bagimana kaburnya Batasan antar keyakinan agama dan toleransi mempengaruhi kehidupan sosial Sebagian siswa menyatakan bahwa kaburnya Batasan antar beragama dan toleransi memperngaruhi kehidupan sosial karena dapat memiliki dampak yang signifikan.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara oleh Rama Julian Alfatir siswa kelas VII.6 Yang menyatakan bahwa:

> "mempengaruhi kehidupan sosial karena memiliki dampak yang negatif misalnya dengan menjelekkan agama lain"[59]

Hal serupa juga disampaikan oleh Reval Andrean Putra yang menyatakan bahwa:

> "sangat mempengaruhi jika kaburnya antara keyakinan agama dan toleransi dapat menimpulkan konflik misal dengan saling mengejek antar teman yang bukan muslim"[60]

Hal ini diperkuat oleh Raihan Novrian yang menyatakan bahwa

> " Tentu mempengaruhi tanpa adanya batasan keyakinan agama dan toleransi maka akan memecah belahkan hubungan antar sesama " [61]

Selanjutnya pertanyaan penelitian tentang Apakah anda pernah mengalami konflik karena perbedaan pendapat. Sebagian siswa yang berpendapat bahwa pernah mengalami konflik karena perbedaan pendapaat.

---

[59] Rama Julian Alfatir wawancara,12 Februari,2025,Pukul 10.00
[60] Reval Andrean Putra,Wawancara,12 Februaru 2025,Pukul 10.00
[61] Raihan Novrian,wawancara ,12 Februari 2025,Pukul 10.00

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh M fathir Azkael siswa kelas VII.6 menyatakan bahwa

> "pernah mengalami konflik karena perbedaan pendapat karena kita memiliki pandangan yang berbeda-beda "[62]

Hal serupa juga disampaikan oleh Fredi Fernandes R yang menyatakan bahwa

> "konflik karena perbedaan pendapat itu merupakan hal yang wajar karena setiap orang mempunyai sudut pandang yg berbeda"[63]

Hal ini diperkuan Oleh M Delta yang menyatakan bahwa:

> "Pernah mengalami konflik karena perbedaan pendapat"[64]

Selanjutnya pertanyaan penelitian tentang Bagaimana ketidak mampuan untuk mengontrol diri mempengaruhi hubunga anatar umat beraga disekolah. Ketidak mampuan mengontrol diri dapat mempemgaruhi hubungan antar umat beragama disekolah karena dapat menimpulkan dampak yang negative berupa deskrimansi terhadap agama lain

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh Nazwa Triaulia Prinesia siswa kelas VII.6 yang menyatakan bahwa

> "Jika kita tidak bisa mengontrol diri berupa emosi maka saya akan berkata kasar dan juga saya dapat mengatai agama lain berupa deskrimasi terhadap agama "[65]

---

[62] M father Azkael,Wawancara,tanggal 12 Februari 2024 pukul 10.30
[63] Ferdi Fernandes,R, 12 Februari 2024,pukul 10.30
[64] M Delta,Tanggal 12 Februari 2024,Pukul 10.30
[65] Nazwa Triaulia,Wawancara,12 Februari 2025,Pukul 11.00

Hal serupa juga disampaikan oleh Tasya Fariza A yang menyatakan bahwa:

> "Jika kita tidak bisa mengontrol diri kita maka kita akan lepas kendali dan bisa untuk menjelekkan orang lain maupun membawa-bawa agama"[66]

Hal ini diperkuat oleh Melvi Anda Kusuma yang mengatakan bahwa

> "Ya kalau kita tidak bisa mengontrol diri maka bisa jadi akan menimbulkan konflik"[67]

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana kecurigaan Antar umat beragama mempengaruhi hubungan sosial.Kecurigaan antar umat Bergama sangat mempengaruhi hubungan sosial karena dapat menimbulkan dampak yang signifikan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh Azam Fajar Ramadhan siswa kelas VII.6 yang menyatakan bahwa

> "ya kalau kita menaruh kecurigaan pada siswa yg non muslim maka hubungan sosial kita akan terganggu"[68]

Hal serupa pula disampaikan oleh M Ilham yang menyatakan bahwa

> "Tentu mempengaruhi karena kita seharusnya tidak menaruh curiga terhadap yang non muslim dimana kalau kita menaruh kecurigan pasti kita merasa tidak akan mau bermain dengan mereka"[69]

---

[66] Tasya Fariza A,Wawancara, 12 Februari 2025,Pukul 11.00

[67] Melvi Anda Kusuma,Wawancara,12 Februari 2025,Pukul 11.00

[68] Azam Fajar Ramadhan,Wawancara,12 Februari 2025 ,pukul 11.20

[69] M Ilham,Wawancara ,12 Februari 2025,,pukul 11.20

Hal ini diperkuat oleh M Khadafi Mulana yang menyatkan bahwa

> "Tentu mempengaruhi seharusnya kita tidak meneruh kecurigaan antar pemeluk agama "[70]

3. Bentuk Intoleransi

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 01 Lebong terdapat beberapa bentuk intoleransi.Dengan pertanyan penelitian yaitu Apakah penyebaran informasi yang salah dapat mempengaruhi hubungan antar umat beragama dilingkungan sekolah.Sebagian siswa menjawab ya mempengaruhi hubungan anatar umat Bergama.

Hal ini diperkuat hasil wawancara oleh Rizki Aditia dikelas VII.6 menyatakan bahwa:

> "Ya menurut saya penyebaran informasi yang salah biasanya memiliki dampak yang signifikan,dimana siswa berasal dari latar belakang agama yang berbeda informasi yg keliru dapat menimbulkan konflik"[71]

Hal serupa juga disampaikan oleh Agung Govalo yang menyatakan bahwa

> "Penyebaran berita hoax sangat mempengaruhi hubungan sosial jika kita termakan dan mempercayai berita tersebut seharusnya kita mencari tahu terlebih dahulu benar apa tidak berita tersebut"[72]

Hal ini diperkuat oleh M nazril Pratama yang menytakan bahwa:

---

[70] Mkhadafi Maulan,Wawancara 12 Februari 2025,Pukul 11.20
[71] Rizky Aditya,Wawancara, 12 Februari 2025,Pukul 11.40.
[72] Agung Govalo Wawancara, 12 Februari 2025,Pukul 11.40

> “ya mempengaruhi seharusnya kita tidak termakan berita hoax dan berusaha mencari faktanya terlebih dahulu apakah benar apa tidak dan tidak asal menggejust”[73]

Selanjutnya pertanyan penelitian tentang Bagaimana anda memandang pernyataan yang menyatakan suatu kelompok tertentu jahat,tidak bermoral dan kriminal.Banyak siswa yang memandang orang yg meyatakan pernyataan tersebut dengan pandangan Benci.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Keyla Alya Sundawa siswa kelas VII.6 yang menyatakan bahwa

> “Pernyataan yang menyatakan suatu kelompok itu jahat,tidak bermoral dan kriminal itu bermula pada kebencian terhadap suatu kelompok”[74]

Hal serupa pula disampaikan oleh Tiara Anggraini yang menyatakan bahwa

> “Menurut pandangan saya orang yg menyatakan suatu kelompok itu jahat,tidak bermoral dan kriminal itu merupakan Tindakan yang tidak baik”[75]

Hal ini diperkuat oleh Justin Errando yang menytakan bahwa:

> “Mengatkan orang jahat tidak bermoral itu merupakan perilaku yang tidak boleh diucapkan oleh seseorang “[76]

Selanjutnya pertanyan penelitian Apakah anda pernah mengalami peristiwa dimana siswa non muslim sering diolok-olok dan diremehkan kelompok agama tertentu karena praktik agama

[73] M Nazril Pratama. Wawancara, 12 Februari 2025,Pukul 11.40
[74] Keyla Alya Sundawa,Wawancara , Tanggal 12 Februari 2025,Pukul 12.00
[75] Tiara Anggraini,Wawancara,Tanggal 12 Februari 2025,Pukul 12.00
[76] Justin Errando,Wawancara Tanggal 12 Februari 2025,Pukul 12.00

yang mereka anut.Sebagian siswa Menjawab pernah menyaksikan siswa yang non muslim diolok-olok.

Hal ini diperkuat oleh Rizki Utami siswa kelas VII.6 yang menyatakan bahwa :

> " Ya sering mendengar siswa non muslim diolok-olok dan bahkan dikatai seperti boneka Anabel"[77]

Hal serupa di sampaikan oleh Marwa Alya Khalisha

> "ya sama seperti rizki pernah mendengar yang non muslim dikatai seperti boneka anabel "[78]

Hal ini diperkuat oleh Syagifa yang mnegtakan bahwa

> "ya pernah mendengar bahwa yang non muslim disuruh keluar karena berbeda agama"[79]

Hal serupa pula disampaikan oleh Rama Julian Al fatir yang mengatakan bahwa:

> "sering menyaksikan dan juga dikata-katai huuu orang Kristen beda sendiri dari kami "[80]

Dan dipertegas pula oleh M.Delta yang menyatakan bahwa

> " ya berupa ucapan Kristen tidak berguna"[81]

Dan juga disampaikan oleh Fazila Maharani bahwa:

> " Orang yang non muslim sering dikucilkan misalnya dalam memilih kelompok belajar,dan pernah terjadi pada saat membuat tugas untuk membuat olahan makanan dimana kami tidak mau sekolompok dengan yang

[77] Rizki Utami,Wawancara tanggal 12 Februari 2025 Pukul 12.20

[78] Marwa Alya Khalisa,wawancara,12 Februari 2025,Pukul 12.20

[79] Syagifa Sukmana,wawancara,12 Februari 2025,pukul 12.20

[80] Rama Julian Alfatir wawancara,12 Februari 2025,pukul 10.00

[81] M Delta,wawancara tanggal 12 Februari 2025 pukul 10.30

> non muslim takut nanti makanan tersebut menjadi tidak halal “[82]

Dan disampaikan oleh Fredi Fernandes R bahwa:

> “Terkadang ada yang mengolok-olok membawa suku misal mengatakan batak batak”[83]

Selanjutnya pertanyaan penelitian tentang Apakah anda pernah mengalami atau menyaksikan upaya memaksa keyakinan dan praktik agama pada orang lain.Sebagian siswa ada yang menyaksikan upaya tersebut.

Hal ini diperkuat hasil wawancara oleh Mikadila Dameira Panjaitan yangmerupakan siswa non muslim di kelas VII.6 menyatakan bahwa:

> “ Ya saya sering disuruh untuk pindah agama,disuruh untuk bersyahadat”[84]

Hal serupa disampaikan oleh Renata Cristine Simalago merupakan siswa non muslim juga dikelas VII.6 yang menyatakan bahwa

> “Ya sama seperti renata saya pernah disuruh untuk masuk islam”[85]

Dan hal ini diperkuat oleh Shinta Dwi Febriana yang menyatakan bahwa:

---

[82] Fazila Maharani,wawancara 15 Februari 2025 pukul 10.30
[83] Fredi Fernandes R tanggal 12 Februari 2025,pukul 10.30
[84] Mikadila Dameira Panjaitan,15 Februari 2025,pukul 10.50
[85] Renata Cristine Simalago,wawancara tanggal 15 Februari 2025,pukul 10.50

> “ pernah melihat dimana siswa yang non muslim disuruh untuk membaca Al-Quran oleh temannya dan juga disuruh untuk sholat ”[86]

Selanjutnya pertanyan tentang Apa saja faktor yang memicu pembatsan HAM terhadap suatu kelompok agama? Sebagian siswa menjawab faktor yg memicu adalah sikap dan juga kurangnya pemahaman tentang keagaamaan.

Hal ini diperkuat hasil wawancara oleh Latisya Mareti Tyas yang menyatakan bahwa

> “ menurut saya yang memicu pembatasan Ham terhadap suatu kelompok itu adalah kurangnya pemahaman agama “[87]

Hal serupa pula disampaikan oleh Fazila Maharani yang menyatakan bahwa

> “Sikap seseoranglah yang memicu pembatasan HAM” [88]

Selanjutnya pertanyan Seberapa sering anda menyaksikan atau mendengar pernyataan yang merendahkan agama Lain. Sebagian siswa sering mendengar pernyataan yang merendahkan agama lain.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara oleh Adib Fargad Nadhif

> “Sering mendengarkan orang yg merendahkan agama lain berupa saling mengejek”[89]

[86] Shinta Febraiana ,wawancara tanggal 10 Februari 2025 pukul 09.30
[87] Latisya Mareti Tyas,wawancara tangggal 15 Februari 2025 pukul 10.30
[88] Fazila Maharani,Wawancara ,tanggal 18 Februari 2025 pukul 10.30
[89] Adib Fargad Nadhif wawancara tanggal 18 Februari 2025,11.20

Hal serupa pula disampaikan oleh Rahardian Rizwan Athaya yang menyatakan bahwa

> "sering mendengarkan pernyataan yang merendahkan agama lain "[90]

Selanjutnya Apakah upaya menghambat kebebasan beragama mempengaruhi keharmonisan dilingkungan sekolah .Sebagian siswa menjawab ya mempengaruhi kebebasan beragama

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh Fania Azzahahra yang menyatakan bahwa :

> " ya sangat mempengaruhi karena umat beragama itu patut diberikan kebebasan dalam memilih agamanya masing-masing"[91]

Hal serupa juga dijelaskan oleh Septiana Althafunnisa yang menyatakan bahwa

> "Tentu mempengaruhi kita harus menghormati agama yang mereka pilih "[92]

4. Upaya pencegahan intoleransi

Upaya pencegahan intoleransi disampaikan oleh guru PAI yaitu Bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr yang pertayyan penelitian Bagaimana pentingnya dialog antar umat beragama dalam mencegah kasus intoleransi

> " ya dialog antar umat beragama merupakan Langkah penting dalam mencegah kasus intoleransi dimana melalui

[90] Rahardian Rizwan Athaya,wawancara tanggal 18 Februari 2025,pukul 11.20
[91] Fania Azzahra,Wawancara Tangal 10 Februari 2025,pukul 08.30
[92] Septiana,Wawancara Tanggal 10 Februari 2025,pukul 08.30

> dialog maka akan berdiskusi secara terbuka dan mengedukasi tentang pentingnya saling menghormati akan perbedaan dan toleransi"[93]

Selanjutnya pertanyan penelitian Apakah kegiatan sosial dapat efektif dalam mencegah intoleransi

Hal ini diperjelaskan oleh bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr yang mengatakan bahwa

> "tentu saja kegiatan sosial merupakan sarana yang efektif dalam mencegah kasus intoleransi diharapkan dengan adanya kegiatan sosial ini maka dapat terjalin interaksi langsung satu sama lain walaupun berbeda keyakinan"[94]

Selanjutnya pertanyan penelitin Apakah dengan ikut bergotong royong merupakan salah satu cara untuk mencegah kasus intoleransi anatar umat beragama

Hal ini diperjelas hasil wawancara dengan Rodi Iskandar, S.Pd. Gr yang mengatakan bahwa

> "Ya sama seperti melalui kegiatan sosial tadi gotong royo merupakan salah satu cara yang dapat mencegah intoleransi"
> Selanjutnya pertanyyan penelitian Apakah dengan adanya dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mencegah kasusu intoleransi"[95]

Selanjutnya pertanyaan penelitian Apakah dengan adanya dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mencegah kasus intoleransi

[93] Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr Wawancara Tanggal 18 Februari 2025 Pukul 09.00
[94] Rodi Iskandar, S.Pd. I Gr Wawancara,Tanggal 18 Februari 2025,pukul 09.00
[95] Ibid

Hal ini diperjelas hasil wawancara dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr yang mengatakan bahwa

> "dukungan dari tokoh masyarakat da tokoh agama sangat berperan dalam upaya ini larena mereka memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pandangan dan sikap"[96]

Selanjutnya pertanyaan upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mencegah kasus intoleransi

Hal ini ditegaskan oleh bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr yang menyatakan bahwa

> " upaya yang dilakukan sekolah itu dengan memberikan tentang pentingnya toleransi dan juga memberikan pemahaman tentang saling menghargai antar sesama"[97]

Hal Serupa Ditegaskan oleh Bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr yang mengatakan bahwa:

> " Upaya yang dilakukan khususnya guru Pendidikan agama islam yaitu dengan memberikan muatan materi PAI secara tepat, pentingnya toleransi, melakukan bentuk pendidikan multikultural."[98]

5. Dampak dari perbedaan agama

Dampak positif dan negatif dari perbedaan agama dengan pertanyaan penelitian Bagaimana anda memndang pentingnya toleransi dan saling pengertian dalam perbedaan agama

Hal ini ditegaskan hasil wawancara oleh Bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr. yang menyatakkan bahwa

---

[96] Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr wawancara tanggal 18 Februari 2025 pukul ,09.00
[97] Ibid
[98] Ibid

> "penting sekali toleransi dimana kalau adanya toleransi suasana belajar akan nyaman dan tentram "[99]

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Widra Nita, S.Pd.I yang menyatakan bahwa

> "Tentu saja toleransi itu sangat penting karena memungkinkan kita untuk hidup damai berdampingan dengan keberagaman "[100]

Selanjutnya Pertanyan penelitian tentang Apakah anda pernah melihat atau mendengar tentang contoh kreativitas dan inovasi yang muncul karena perbedaan agama

Hal ini dipertegas oleh bapak Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr yg mengatakan bahwa

> "Sejauh ini belum mendengar atau melihat kreatifitas dan invosai yang muncul dari perbedaan agama"[101]

Selanjutnya Apakah anda merasa bahwa perbedaan agama disekolah dapat menimbulkan konflik

Hal ini dipertegas oleh Bapak Rodi Iskandar yang menyatakan bahwa

> "Tentu saja perbedaan agama itu dapat menimbulkan konflik apabila tidak dibina dan diajarkan tentang artinya toleransi sebagai contoh 2 tahun yang lalu pernah terjadi kausu intoleransi dimana siswa yang non muslim terlibat perkelahiaan dengan siswa yg muslim dikarena sering mengejek agama dan menimbulkan konflik"[102]

Hal seruapa juga disampaikan oleh ibu Widra Nita, S.Pd.I yang menyatakan bahwa

---

[99] Ibid
[100] Widra Nita, S.Pd.I wawancara Tanggal 18 Februari 2025 Pukul 08.00
[101] Rodi Iskandar, S.Pd.I Gr wawancara Tanggal 18 Februari 2025 Pukul 08.00
[102] Ibid

> "ya perbedaan agama itu dapat menimbulkan konflik jika didalamnya tidak ada toleransi anatar umat beraga disekolah"[103]

Selanjutnya pertanyan penelitian Apakah perbedaan Agama dapat menjadi hambatan dalam hal pembangunan

Hal ini di dijelaskan oleh bapak Rodi Iskandar,S.Pd.I Gr yang menyatakan bahwa

> "Tidak menjadi hambatan dalam proses pembangunan[104]

Hal serupa pula disampaikan oleh ibu Widra Nita, S.Pd.I yang menyatakan

> "Tentu tidak menjadi hambatan dalam proses pembangunan"[105]

Selanjutnya pertanyan penelitian Apakah anda merasa bahwa Pendidikan agama disekolah dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa

Hal ini dipertegas oleh Bapak Rodi Iskandar,S.Pd.I Gr yang menyatakan bahwa

> "Ya Pendidikan agama itu sangat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa dimana dalam agama itu sendiri mengajarkan kita untuk saling bertoleransi"[106]

Hal serupa pula ditegaskan oleh ibu Widra Nita, S.Pd.I yang menyatakan bahwa

---

[103] Widra Nita, S.Pd. I wawancara Tanggal 18 Februari 2025 pukul 08.00

[104] Rodi Iskandar S.Pd. I Gr Wawancara Tanggal 18 Februari 2024 Pukul 08.00

[105] Widra Nita,S.Pd.I Wawancara 18 Februari 2025 Pukul 08.00

[106] Rodi Iskandar, S.Pd. I wawancara 18 Februari 2025 Pukul 08.00

> "Tentu saja Pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa dimana dalam agama itu diajarkan untuk memahami perbedaan antara satu sama lain"[107]

Dokumentasi berupa modul ajar dimana materi tersebut terdapat nilai-nilai moderasi didalamnya. Pada kelas VII ini yaitu di fase D.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dan pembahasan penelitian tentang Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut

1. Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya siswa-siswi kelas VII.6 memahami akan intoleransi dimana siswa hanya memahami intoleransi hanya sebatas teoritis saja. Di sekolah para siswa sering diajarkan tentang pentingnya hidup rukun dan menghargai perbedaan. Salah satunya hal yang dibahas tentang intoleransi. Intoleransi berarti tidak mau menerima atau menghargai perbedaan baik perbedaan agama, suku, ras, pendapat dan lain sebagainya. Banyak siswa yang menjelaskan arti intoleransi namun kenyatannya tidak benar-benar siswa memahami dan menerapkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh Ketika melihat teman yang berbeda agama tidak diajak bermain atau saat ada teman yang diejek oleh siswa lain

[107] Widra Nita, S. Pd.I Wawancara, Tanggal 18 Februari 2025 Pukul 08.00

bahkan ada yang ikut serta mengejk siswa tersebut, hal ini merupakan contoh intoleransi yang nyata.

Intoleransi yang dapat diartikan secara sederhana tidak menghargai perbedaan antara sesama baik dari sisi agama, etnis atau pun yang lainnya sehingga dapat menimbulkan kebencian bahkan kekacauan.[108] Konsep intoleran merujuk pada sikap atau perilaku yang tidak mengakui atau menerima perbedaan, baik dalam hal agama, suku, ras, maupun pandangan politik. Intoleran juga dapat terlihat dalam bentuk penolakan terhadap kebebasan beragama, ekspresi, serta penggunaan kekerasan atau diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Dengan demikian, konsep intoleran mencakup segala bentuk sikap tidak toleran terhadap keberagaman yang ada dalam masyarakat.[109]

2. Faktor Penyebab Intoleransi

.Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya siswa siswi kelas VII 6 menyatakan bahwa penyebab intoleransi yaitu faktor lingkungan,faktor kurangnya pendidikan orang tua, kurangnya pengetahuan agama,kurangnya pendidikan, dan ketidak mampuan untuk mengontrol emosi hal tersebut tidak sejalan dengan teori dan temuan penelitian.

---

[108] Agus Budiman, Otong Husni Taufiq, and Egi Nurholis, "Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar Negara Pancasila Dan Implikasinya," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 375, http://jurnal.ugm.ac.id/JKN.

[109] Y Yuliarni, "Kilas Balik Sejarah, Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Isu Intoleransi," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* x (2022): 86–94, http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/202%0Ahttp://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/202/135.

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kebencian di kalangan siswa. Ini termasuk pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat tempat tinggal siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman negatif di lingkungan keluarga, seperti diseminasi nilai-nilai intoleransi oleh orang tua, dapat mempengaruhi perkembangan sikap kebencian pada anak-anak. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap kebencian.[110]

Berdasarkan dari beberapa pertanyan tersebut kemudian peneliti mencoba menganalisi data yang diperoleh dilapangan. Faktor Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap individu dimana jika lingkungan sosial individu disekitarnya memiliki keyakinan,budaya, dan nilai- nilai yang sama tentang toleransi maka akan cenderung menghargai akan perbedaan . Namun jika Lingkungan tersebut tidak adanya toleransi maka cenderung akan sulit untuk menerima perbedaan tersebut.

Pendidikan toleransi seharusnya ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah agen pendidikan yang pertama.[111] Orang tua adalah pembimbing pertama yang menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anaknya, dan sikap setiap orang tua diteladani oleh anak, karena sikap terbentuk melalui pengalaman bukan kelahiran.

---

[110] Putri Roganda Pane et al., "Analisis Faktor Penyebab Munculnya Kebencian Dikalangan Siswa," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 245–57, https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3788.

[111] Deri Wanto, "Agusyudiawan,+Journal+editor,+1-7+Destriani." 9, no. 1 (2023): 1–7.

Orang tua harus memahami apa yang diperlukan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya. Akibatnya, orang tua harus menjaga sikap positif dan mengajar anak-anak mereka. Mentoring, misalnya, lebih efektif daripada sekadar memberi nasihat. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dan membiasakan anak berperilaku toleran serta kemampuan menerima kehadiran dan perbedaan orang lain. [112]Figur orang tua dimata anak merupakan figur ideal untuk ditiru karena kebiasaan yang sering dilihat dalam kesehariannya yang paling dekat adalah keluarga.Maka peran Ayah dan Ibu untuk mengajarkan dan memberi pendidikan karakter toleransi sangatlah penting, hal itu sama dengan yang dikatakan Ki Hajar Dewantara hahwa minimnya pendidikan karakter toleransi yang di berikan orang tua ternyata sangat berpengaruh. Keluarga ialah tempat terbaik dalam memberikan pendidikan karakter yang bertujuan sebagai bekal hidup di masyarakat.[113]

Berdasarkan dari beberapa pertanyaan tersebut kemudian peneliti mencoba menganalisi data yang diperoleh dilapangan. Faktor Keluarga adalah unit sosial utama yang peran penting dalam membentuk kepribadian dan sikap anak jika orang tua tidak menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini maka anak- anak akan cenderung memiliki

[112] Kasya Ardina Kamal, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63, https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938.

[113] Nurita Dwi Haryanti, Yuni Ratnasari, and Lovika Ardana Riswari, "Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1167–75, https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014.

sikap intoleransi tehadap perbedaan. Orang tua seharusnya menjadi contoh yang baik dalam menghargai perbebedaan tersebut , jika tidak adanya pembelajaran tentang sikap dan perilaku saling menghormati dalam keluarga maka anak akan cenderung bersifat intoleran.

Pembentukan sikap toleransi menjadi sangat penting diajarkan dalam pembelajaran agama Islam, sebab pembelajaran agama mampu melahirkan nilai-nilai toleran sehingga mampu menjadi katalisator pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. Agama melahirkan norma atau aturan tingkah laku kepada pemeluknya, walaupun pada dasarnya sumber agama itu adalah nilai-nilai transenden, agama memberi kemungkinan untuk berfungsi menjadi pedoman, dan petunjuk pola tingkah laku dan corak sosial. Disinilah agama dapat dijadikan instrument integratif dalam masyarakat. Pendidikan agama. tentang toleransi agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berintraksi dengan pemeluk agama lain.[114]

Berdasarkan dari beberapa pertanyaan tersebut maka kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan Faktor Pengetahuan agama yang kurang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya intoleransi.Banyak individu yang hanya memahami ajaran agama hanya sebatas literasi tanpa menggali lebih

[114] Aryanti Dwiyani and Eva Sofia Sari, "Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMAN 2 Mataram," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 1–11, https://doi.org/10.58518/darajat.v4i1.641.

dalam mengenai ajaran agama yang mereka anut. Hal ini dapat menyebabkan kesalah pahaman tentang memaknai ajaran agama itu sendiri dan berujung pada sikap intoleran terhadap penganut agama lain. Selain itu seringkali orang menggunakan agama sebagai alat untuk membenarkan sikap deskriminasi mereka, tanpa memahami ajaran sejati tentang toleransi yang terdapat dalam berbagai agama. Dan juga Faktor Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk pola fikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik tidak hanya mencakup aspek akademis saja melainkan mengajarkan tentang Pendidikan karakter juga seperti mengajarkan nilai-nilai toleransi dan rasa hormat terhadap keberagaman.

Kecerdasan emosional merupakan bentuk dari kecerdasan individu yang sosial yang juga melibatkan emosi dan perasaan baik untuk orang lain dan diri sendiri. Dan hal itu, mampu untuk membimbing Tindakan dan pikiran. Kecerdasan emosional adalah hal yang tidak terpisahkan dari kaum muda, apalagi di zaman yang serba modern saat ini. dan itu berpengaruh terhadap sikap toleransi dengan memiliki keterampilan menerima, memahami, dan menghargai pendapat dari orang lain. Kaum muda. merupakan sekelompok orang yang sedang mencari jati dirinya dan menjadi bagian penentu untuk generasi masa depan yang akan datang dengan kepribadian yang baik.Kecerdasan emosional yang dimaksud disini adalah kemampuan seseorang mengidentifikasi perasaan yang ada pada dirinya, pada orang lain, dan dapat

mengendalikan emosi tersebut dengan baik juga tak mudah terpengaruhi oleh emosi sekitar. Emosi yang dimaksud bukanlah emosi yang merujuk kearah negatif, namun emosi diri secara general, yaitu perasaan seseorang tersebut. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengenali perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain sehingga tahu bagaimana harus bersikap serta mampu mengelola emosi saat bekerja dan dengan terbuka dan mudah menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan masyarakat yang multikultural dan menyadari pentingnya toleransi antar sesama dengan baik dalam masyarakat.[115]

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut maka penulis kemudian peneliti mencoba untuk menganalisi data yang peneliti peroleh dari lapangan.Ketidak mampuan untuk mengontrol emosi dapat menghalangi rasa empati terhadap orang lain, termasuk mereka yang berbeda keyakinan. Ketika mereka tidak mampu memahami sudut pandang orang lain maka cenderung merespon dengan sikap negatif. misalnya Ketika terjadinya konflik perbedaan pendapat emosi yang tinggi dapat menyebabkan seseorang tidak mau mendengar ataupun memahami alasan dan keyakinan orang lain.

3. Bantuk Intoleransi

Berdasarkan Hasil penelitian bahwasannyan siswa siswi kelas VII.6 menyatakan bahwa bentuk intoleransi yang terjadi yaitu mengolok-olok

[115] Jean Nethania Feby Widiyanto et al., "Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda Di Era Digital," *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 6, no. 2 (2022): 55, https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.12763.

agama lain berupa pendeskriminasian berbabasis agama, suku, memaksakan praktik agama bahkan mengucilkan siswa yang berbeda agama. Beberapa bentuk perbuatan intoleransi yang sering ditemukan, khususnya di lingkungan sosial dan Pendidikan diantaranya adalah;

a. Diskriminasi Berbasis Agama

Diskriminasi agama terjadi ketika seseorang atau kelompok diperlakukan berbeda atau tidak adil hanya karena keyakinan agamanya. Contohnya adalah mengejek serta mengucilkan seseorang karena dalam berpakaian yang selaras dengan norma agama yang dipeluknya.

b. Stereotip Rasial dan Suku

Stereotip ini muncul ketika seseorang dihakimi hanya berdasarkan asal-usul ras atau etnisnya, yang kerap diikuti prasangka atau pandangan negative. Dalam lingkungan. pendidikan, stereotip ini bisa muncul dalam bentuk penilaian yang merendahkan, pengucilan, atau bahkan cibiran terhadap siswa dari kelompok etnis atau daerah tertentu.[116]

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut maka kemudian peneliti mencoba untuk menganalisi data yang peneliti peroleh dari lapangan. Mengolok-olok non muslim merupakan Tindakan deskriminatif yang merugikan ,Tindakan ini mencerminkan sikap intoleransi termasuk Tindakan deskriminatif

[116] Versi Elektronik, "Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying" 2 (2024): 47–53, https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i2.226.ISSN.

agama,membawa-bawa suku dan juga bahkan mengucilkan non muslim pada saat pemilihan kelompok belajar dan upaya pemaksaan praktik agama kepada non muslim ini merupakan bentuk intoleransi yang serius tindakan ini merupakan tindakan yang tidak menghargai perbedaan agama.

4. Upaya pencegahan intoleransi

Dalam struktur sosial, figur agama menduduki peran paling signifikan. Masyarakat menganggapnya sebagai individu yang berpengetahuan luas dan memiliki dampak yang besar pada kehidupan bersama. Tokoh agama adalah sosok terkemuka yang memperoleh pengetahuan dan keahlian keagamaan yang mendalam, menjadikannya contoh atau panutan bagi masyarakat secara umum.Tokoh agama merujuk kepada individu yang diakui dan dihormati dalam komunitas beragama karena pengetahuan, otoritas, dan peran spiritualnya. Mereka seringkali memegang peran sebagai pemimpin, penasihat, dan pengajar dalam komunitas agama. Tokoh agama juga diharapkan dapat memainkan peran penting dalam memelihara kerukunan antarumat beragama, memfasilitasi dialog antaragama, dan mempromosikan toleransi serta saling pengertian di antara umat beragama. Melalui kepemimpinan dan otoritas spiritual mereka, tokoh agama diharapkan dapat membantu membangun landasan kuat bagi keberlanjutan harmoni antarumat beragama di masa depan. Beberapa langkah dan program yang diambil oleh masyarakat untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, antara lain:

a. Penguatan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Tri Kerukunan Umat Beragama: Inisiatif ini mencakup peningkatan kerukunan di antara anggota komunitas yang berbagi agama, antarumat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah. Dalam kerangka program ini, para pemuka agama, tokoh masyarakat, dan seluruh anggota masyarakat bekerja sama untuk mempromosikan kerukunan dan harmoni.
b. Dengan langkah ini, masyarakat berusaha untuk mengedepankan pengajaran nilai toleransi dan pemahaman yang moderat terhadap praktik beragama, sehingga agama dapat menjadi sarana perdamaian tanpa mencapai tingkat ekstrem yang berlebihan.
c. Pengelolaan Konflik: Masyarakat juga aktif dalam mengelola konflik dengan tujuan mengubah perbedaan menjadi sumber energi positif, serta membimbing perilaku pelaku konflik menuju penyelesaian yang damai.
d. Kolaborasi dalam Kehidupan Sosial dan Kebangsaan: Melalui kolaborasi dalam berbagai kegiatan, seperti pemberian bantuan sosial, umat beragama berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati.[117]

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut maka kemudian peneliti mencoba untuk menganalisi data yang peneliti peroleh dari

[117] Artariah, "Strategi Tokoh Agama Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Indonesia Artariah," *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 176–88.

lapangan. Penanganan intoleransi merupakan tugas Bersama yang memerlukan partisipasi aktif dari berbagai komponen melalui dialog antar umat beragama, kegiatan sosial seperti gotong royong, dukungan dari tokoh masyarakat serta Pendidikan yang memberikan pemahaman tentang toleransi, maka akan terciptanya lingkungan yang lebih harmonis.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Salah satu peran pendidikan yang penting dilakukan yaitu Pendidikan mengenai toleransi antar umat beragama. Melalui pendidikan, tentu akan membantu individu memahami nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini dapat membantu mereka dalam mempertahankan warisan budaya dan menghormati keragaman budaya khususnya dalam melakukan toleransi antar umat beragama. Pendidikan menjadi salah satu elemen kunci dalam menghasilkan warga negara yang terinformasi, kritis, dan aktif dalam proses beragama. Pendidikan dalam toleransi umat beragama adalah aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan dapat memainkan peran dalam mempromosikan pemahaman,penghargaan, dan kerjasarna antara individu dari berbagai latar belakang agama dan keyakinan. Pendidikan harus mencerminkan keragaman masyarakat dalam hal agama, budaya, dan etnis.[118]

[118] Nur Haliza Goli and Sedya Santosa, "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 28–39.

Pendidikan toleransi di sekolah dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar menerima perbedaan orang lain sehingga mereka dapat membawa keterampilan tersebut ke dalam sisa hidup mereka. Selain itu, lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tugas (lengkap) untuk itu, karena sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan karakter anak didiknya. Sikap moderat sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu, tidak melakukan tindakan yang berlebihan dan merugikan, tetap memperhatikan pronsip-prinsip Agama, pandangan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, menjaga NKRI dan bersikap Bhineka Tunggal Ika.[119]

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menghindarkan terjadinya in tolerasansi di sekolah. Berikut peran atau bentuk pencegahan yang dapat dilakukan di lembaga sekolah ataupun di madrasah yaitu:

a. Pemberian muatan materi PAI secara tepat dan sesuai dengan standar capaian peserta didik.
b. Pembiasaan menggunakan praktik percakapan dalam pembelajaran agama Islam bertujuan untuk melatih akan berbagai macam perbedaan berpendapat.

[119] Rasmini Rasmini, Sumarto Sumarto, and Fakhruddin Fakhruddin, "Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKs 6 Pertiwi Curup," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023): 119–21, https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.490.

c. Memberikan pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan keagamaan
d. Melakukan bentuk pendidikan yang multikultural.[120]

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut maka kemudian peneliti mencoba untuk menganalisi data yang peneliti peroleh dari lapangan.. Dan Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mencegah kasus intoleransi yaitu dengan memberikan materi yg tepat, mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan juga melakukan bentuk pendidikan multikultural. Pembiasaan menggunakan praktik percakapan dalam pembelajaran agama Islam bertujuan untuk melatih akan berbagai macam perbedaan berpendapat. dan memberikan pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan keagamaan.

5. Dampak Perbedaan Agama

Perbedaan agama sering kali menjadi sumber tantangan dan permasalahan dalam masyarakat multikultural. Konflik antar pemeluk agama dapat timbul akibat perbedaan keyakinan, praktik ibadah, atau interpretasi ajaran agama.Hal ini dapat mengakibatkan ketegangan, diskriminasi, bahkan konflik berskala besar yang mengancam kedamaian dan stabilitas sosial. Perbedaan agama juga dapat menjadi alasan untuk terjadinya intoleransi, fanatisme, dan ekstremisme yang mengancam kerukunan antar umat beragama.Dengan pemahaman yang dangkal atau

[120] Mega Selvi Maharani and Yessi Rahmaniar, "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 51, https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436.

kurangnya dialog antar agama, perbedaan agama dapat menjadi hambatan dalam membangun hubungan harmonis dan saling menghormati di tengah masyarakat multicultural.[121] Toleransi merupakan salah satu indikator paling signifikan untuk menciptakan kerukunan umat ber-agama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling meng-hargai, dan menghormati perbedaan agama dan kebebasan menjalankan ibadah. masing-masing.[122]

Islam sendiri turun di atas muka bumi sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Tak hanya itu, Islam tak pernah memaksakan setiap manusia untuk memiliki satu pandangan, bahkan untuk meyakini satu agama tertentu. Dalam Islam, keberagaman yang ada pada manusia merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihilangkan. Keberagaman dalam Islam merupakan sebuah keniscayaan yang sudah digariskan oleh Tuhan Keberagaman atau perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seberapapun manusia berusaha untuk mencapai persamaan, hal itu tidak akan terwujud, meski dilakukan oleh orang kembar identik. Kendati demikian, perbedaan yang dimiliki tak seharusnya menjadikan manusia selalu berselisih. Tak hanya itu, atas perbedaan yang dimiliki tidak lantas menjadikan manusia

[121] Masyarakat Multikultural, "1) , 2) , 3) , 4)" 7693 (2024): 129–42.

[122] Nadia Saphira Cahyani and Miftahur Rohmah, *Moderasi Beragama*, *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, vol. 2, 2022, https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342.

semena-mena bisa memaksakan persamaan atas hal apapun, termasuk di dalamnya dalam urusan beragama.[123]

Meyakini agama Islam yang paling benar, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan anatar agama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah di bawah komando Rasulullah SAW. Agama menjadi pedoman hidup dan solusi jalan tengah *(the middle path)* yang adil dalam menghadapi masalah hidup dan kemasyarakatan, agama menjadi cara pandang dan pedoman yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat, akal dan hati, rasio dan norma, idealisme dan fakta, individu dan masyarakat. Hal sesuai dengan tujuan agama diturunkan ke dunia ini agar menjadi tuntunan hidup, agama diturunkan ke bumi untuk menjawab berbagai persoalan dunia, baik dalam skala mikro maupun makro, keluarga (privar) maupun negara (publik).[124]

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut maka kemudian peneliti mencoba untuk menganalisi data yang peneliti peroleh dari lapangan. Dampak dari perbedaan agama sendiri disekolah dapat menyebabkan konflik yang merugikan Namun melalui Pendidikan toleransi dan Pendidikan agama yang baik maka dapat membekali generasi muda dengan pemahaman dan sikap yang lebih terbuka, dapat menerima perbedaan,dan menghormati antar umat beragama. Pendidikan sangat

[123] Wahyu Hidayat Anita Sartika, "Intoleransi Beragama Di Media Sosial : Analisis Narasi Hoaks Dan Interaksi Netizen," *Omah Jurnal Uin Raden Mas Said Surakarta* 1, no. 1 (2020): 840–63, https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5811.

[124] Sumarto Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Moderasi Beragama Ummat Hindu Di Kampung Bali Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Sumatera Selatan," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 155–65, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.355.

berperan penting dalam pembentukan sikap toleransi siswa dan juga pedidikan agama karena agama seharusnya mengajarkan tentang toleransi baik itu antar sesama muslim maupun non muslim.Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemahaman Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang intoleransi hanya sebatas teoritis saja. Intoleransi yaitu melenggar nilai-nilai yang terkandung dalam toleransi baik itu tidak menghargai perbedaan agama,suku, pendapat dan lain sebagainya. Bentuk intoleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong yaitu mengolok-olok agama lain berupa pendeskriminasian berbabasis agama, suku, memaksakan praktik agama, bahkan pengucilan terhadap siswa non muslim.
2. Upaya Pencegahan Intoleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong yaitu dengan mengajarkan tentang pentingnya toleransi, memberikan materi yang tepat, pembiasaan menggunakan praktik percakap dalam pembelajaran, memberikan pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan keagaman dan melakukan Pendidikan yang multicultural.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan sekolah dapat memberikan Pendidikan toleransi dimana saling menghormati antar pemeluk agama lain.

2. Bagi Guru

   a. Di harapakan bagi guru-guru SMPN 01 Lebong khususnya guru PAI memberikan sanki yang tegas terhadap siswa yang tidak toleran terhadap siswa yang non muslim.

   b. Diharapkan selalu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik

3. Bagi Siswa

   Diharapkan untuk saling menghormati dan saling bertoleransi walaupun berbeda keyakinan agar tidak menimbulkan konflik.

4. Bagi Pembaca

   Diharapkan untuk bisa dijadikan referensi dan bahan rujukan bagi penenlitian selanjutnya tentangPemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama.

DAFTAR PUSTAKA

A, Afreiza Octaguna, Ayesha Inaya Putri, Kent Matthew, and Herrenaw Universitas. "23-Moderasi-0101-464 (1)," 2023, 1–17. https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx.

Aisyah, Nur, Faizatul Mukarromah, Sania Nur Hafita, Syamsiatul Badriya, Sulastri Ningsih, and Siti Aisyah. "Pencegahan Sikap Intoleransi Melalui Pembiasaan Tradisi Aswaja Di Sma Nurul Jadid." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2021): 41–48.

Alfarisi, Muhammad Daniel Akbar, Andika Rizky Wahyudinotho. "Berbagai Macam Agama Yang Ada Di Indonesia." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 468–78. https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/766.

Anita Sartika, Wahyu Hidayat. "Intoleransi Beragama Di Media Sosial : Analisis Narasi Hoaks Dan Interaksi Netizen." *Omah Jurnal Uin Raden Mas Said Surakarta* 1, no. 1 (2020): 840–63. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5811.

Apriani, Eka, Cikdin, Asri Karolina, Dadan Supardan, and Muhammad Iqbal Ramdhani. "Pendampingan Siswa/i Mutikultural Dan Multiagama Di Desa Suro Bali Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 265–85. https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i2.30981.

Ardina Kamal, Kasya. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63. https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938.

Artariah. "Strategi Tokoh Agama Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Indonesia Artariah." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 176–88.

Aryanti Dwiyani, and Eva Sofia Sari. "Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMAN 2 Mataram." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 1–11. https://doi.org/10.58518/darajat.v4i1.641.

Bannan Naelin Najihah, Yeni Huriani. "Ketegangan Antar Umat Beragama: Analisis Triangle Conflict Pada Pembubaran Doa Rosario Di Cisauk Tanggerang Selatan Bannan" 5, no. 1 (2024): 1–23.

Budiman, Agus, Otong Husni Taufiq, and Egi Nurholis. "Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar Negara Pancasila Dan Implikasinya." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 375. http://jurnal.ugm.ac.id/JKN.

Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah. *Moderasi Beragama*. *Jalsah : The*

Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies. Vol. 2, 2022. https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342.

Daniati, Nia, Sukino, and Ewin. "Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 431–40. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/239.

Darwansyah, Dkk. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Gaung Pesada Prees, 2007.

Desiska, Mirzon Daheri. "Al-Bahtsu" 09, no. 01 (2024): 31–41. https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/4978/pdf.

Elektronik, Versi. "Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying" 2 (2024): 47–53. https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i2.226.ISSN.

Fihrisi, Fathan, Krisna Putra Alliandra, Firlya Ika Septiviana, Ummi Zahrotul Ainiyah, Khudzaifah Nuqia, Diana Erista Ferli, Ervinatus Tri Wulansari, and Ummi Qonitatin. "Menangani Ekstramisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (2023): 142–54.

Goli, Nur Haliza, and Sedya Santosa. "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 28–39.

Handajani, Aniek, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Christiani. "Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di Sma Negeri Yogyakarta." *Wahana* 71, no. 2 (2019): 73–82. https://doi.org/10.36456/wahana.v71i2.2141.

Harmi, Hendra. "Interaksi Sosial Siswa Beda Agama Di Sekolah Dan Masyarakat." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5483–90. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3409.

Haryanti, Nurita Dwi, Yuni Ratnasari, and Lovika Ardana Riswari. "Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1167–75. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014.

Hidayat, Thaufiq. "Dari Intoleransi Menuju Kerjasama Lintas Agama: Studi Kasus Masyarakat Muslim." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 38–51. https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i1.1985.

Ismail, Ahmad Fauzi, Rengganis Attiya, Layla Burhan, and Sopa Ulkarimah. "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30677–83.

https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11964/9218/21979.

Jamal, Andi Angraini, and Muhammad Yanis. "Sosialisasi Intoleransi Sebagai Upaya Pencegahan Dosa Besar Pendidikan Terhadap Siswa Siswi Di Sekolah Dasar" 9, no. 1 (2025): 162–73.

Kamaluddin, Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini. "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen." *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1–13. https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9548.

Khaerun Rijaal, M. Ardini. "Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi." *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 103–32. https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.41.

Khoirunnisa, Maitsaa Rifani, Munawar Rahmat, and Saepul Anwar. "Tingkat Toleransi Beragama Siswa SMA: Survei Pada Siswa Muslim Di SMA Negeri Kota Cimahi." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 2 (2022): 191–204. https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1724.

Maharani, Mega Selvi, and Yessi Rahmaniar. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 51. https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436.

Margono.S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Maria, Kurnia. "Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM." *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 214–20.

Megathalia Aditya D. "Mengatasi Anti Intoleransi Dalam Perspektif Hukum." *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa* Vol. 3, no. 4 (2022): 93–98.

Meniria laoli, Leo Swastani Zai, Elieser R Marampa, and Indraldo Undras. "Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja." *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 99–111. https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.232.

Mindariati, Aunnurrahman, and Halida. "Dampak Perilaku Intoleran Terhadap Psikologis Dan Karakter Siswa Di Jenjang SMA." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9564–72.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Rake Sarasin*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

Multikultural, Masyarakat. "1) , 2) , 3) , 4)" 7693 (2024): 129–42.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafido, 2002.

Nurhakim, Nasrun, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi. "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 50–61. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126.

Permana, Made Wahyu Adi, Ni Putu Titin Kusuma Wardani, Luh Ary Menia Para Midya Dewi, and Ni Putu Ayu Sintya Saraswati. "Peran Generasi Z Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter, Khususnya Mencegah Intoleransi Di Kalangan Mahasiswa Di Era Society 5.0." *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 2 (2022): 121–33.

Putri Roganda Pane, Melani Limbong, Shelomita A.P Komaling, Surya Yusuf, Roihan Nasution, and Abdinur Batubara. "Analisis Faktor Penyebab Munculnya Kebencian Dikalangan Siswa." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 245–57. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3788.

Rasmini, Rasmini, Sumarto Sumarto, and Fakhruddin Fakhruddin. "Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKs 6 Pertiwi Curup." *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023): 119–21. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.490.

Rusdi, Muhamad. "Penanganan Intoleransi Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta." *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 3, no. 1 (2021): 129–45. https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.266.

Septian, Rahmat Yudhi, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2022): 198–213. https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679.

Simbolon, N, and E T Simbolon. "Dampak Intoleransi Beragama Terhadap Kerukunan Umat Beragama Dilingkungan Masjid Raya Tarutung." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan ...* 1 (2023): 331–37. http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/570%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/download/570/551.

Subagyo, Agus. "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* 6, no. 1 (2020): 10–24. http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Sukmayadi, Qolbi Mujahidillah Adzimat, Sardin Sardin, and Nindita Fajria

Utami. “Generasi Z Dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama Melalui Budaya Eksklusif Dalam Memahami Agama.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066.

Sumada, I Ketut. “Toleransi Beragama Dalam Rangka Mewujudkan Kaharmonisan Di Tengah Pluralitas Kehidupan Masyarakat Lombok Melalui Kesadaran Budaya.” *Widya Sandhi* 10, no. 2 (2019): 2136–48. http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/WS/article/view/128.

Sumarto, Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. “Moderasi Beragama Ummat Hindu Di Kampung Bali Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Sumatera Selatan.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 155–65. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.355.

Sunarno, Ali, Firman, Asep Ikbal, and Lala Indrawati. “Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah.” *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 93–100. https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719.

Sutarto. “Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1243–68. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982.

Wanto, Deri. “Agusyudiawan,+Journal+editor,+1-7+Destriani.” 9, no. 1 (2023): 1–7.

Warsah, I, M Daheri, and R Morganna. *Mengokohkan Moderasi Beragama Belajar Dari Harmoni Masyarakat Multiagama*. Yogyakarta: BILDUNG, 2023. http://repository.iaincurup.ac.id/1276/%0Ahttp://repository.iaincurup.ac.id/1276/2/praarta-daftar pustaka.pdf.

Widiyanto, Jean Nethania Feby, Ivena Meisa Salsabila, Jonathan Dearmando Saragih, and Moses Glorino Rumambo Pandin. “Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda Di Era Digital.” *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 6, no. 2 (2022): 55. https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.12763.

Yuliarni, Y. “Kilas Balik Sejarah, Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Isu Intoleransi.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* x (2022): 86–94. http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/202%0Ahttp://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/202/135.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

INTOLERANSI TERHADAP SISWA BEDA AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 LEBONG

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Intoleransi	1. Pemahaman Intoleransi	1. Bagaimana pemahaman siswa tentang intoleransi terhadap siswa beda gama?
		2. Faktor penyebab Intoleransi	1. Faktor apa yang paling mempengaruhi kurangnya menghormati antar umat beragama? 2. Menurut anda apa yang dapat memicu seseorang mengangap rendah pemeluk agama lain? 3. Apakah kurangnya pengetahuan agama dapat mempengaruhi toleransi anda terhadap agama lain? 4. Bagaimana kaburnya batasan antara

			keyakinan agama dan toleransi mempengaruhi kehidupan sosial? 5. Apakah anda pernah mengalami konflik karena perbedaan pendapat dengan orang lain? 6. Bagaimana ketidakmampuan untuk mengontrol diri mempengaruhi hubungan antar umat beragama disekolah ? 7. Bagaimana kecurigaan antar umat beragama mempengaruhi hubungan sosial?
		3. Bentuk Intoleransi	1. Apakah penyebaran informasi yang salah dapat mempengaruhi hubungan antar umat beragama di lingkungan sekolah? 2. Bagaimana anda memandang pernyataan yang menyatakan suatu kelompok tertentu jahat,tidak bermoral dan kriminal ? 3. Apakah anda pernah menyaksikan atau

			mengalami peristiwa dimana siswa non muslim sering diolok-olok dan di remehkan kelompok agama tertentu karena praktik agama yang mereka anut? 4. Apakah anda pernah mengalami atau menyaksikan upaya memaksa keyakinan dan praktik agama pada orang lain? 5. Apa saja faktor yang memicu pembatasan HAM terhadap suatu kelompok agama? 6. Seberapa sering anda menyaksikan atau dan mendengar pernyataan yang merendahkan agama lain? 7. Apakah upaya menghambat kebebasan beragama mempangaruhi kerhamonisan dilingkungan sekolah?
		4. Upaya penanganan intoleransi	1. Bagiamana pentignya dialog antar pemuka agama dalam mencegah kasus intoleransi? 2. Apakah anda merasa bahwa kegiatan sosial dapat efektif dalam mencegah intoleransi?

			3. Apakah dengan ikut bergotong royong merupakan salah satu cara untuk mencegah intoleransi antar umat beragama? 4. Apakah dengan adanya dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mencegah intoleransi 5. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani kasus intoleransi?
2.	Perbedaan Agama	1. Dampak Positif	1. Bagaiman anda memandang pentingnya toleransi dan saling pengertian dalam perbedaan agama? 2. Apakah anda pernah melihat atau mendegar tentang contoh kreativitas dan inovasi yang muncul dari perbedaan agama?
		2.Dampak Negatif	1. Apakah anda merasa bahwa perbedaan agama di sekolah dapat menimbulkan konflik? 2. Apakah perbedaan agma dapat menjadi

			hambatan dalan pembangunan? 3. Apakah anda merasa bahwa Pendidikan agama disekolah dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa ?

PEDOMAN OBSERVASI

INTOLERANSI TERHADAP SISWA BEDA AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 LEBONG

No	Bentuk Pengamatan	Respon Kegiatan	
		Ya	Tidak
1	Adanya Respon guru terhadap siswa yang mengalami intoleransi	Ya	
2	Adanya Penyampaian Materi Pendidikan yang membahas nilai-nilai toleransi	Ya	
3	Adanya upaya guru dalam membangun sikap toleransi siswa dalam keberagaman	Ya	
4	Adanya Guru Pendidikan agama islam yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif	ya	
4	Adanya siswa yang mengolok-olok siswa non muslim	Ya	
5	Adanya pengucilan terhadap siswa non muslim	Ya	

Pedoman Dokumentasi:

1. Modul Ajar terkait tentang Moderasi Beragama

MODUL AJAR
MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	**Rodi Iskandar, S.Pd.I, Gr**
Satuan Pendidikan	:	**SMP**
Kelas / Fase	:	**VII (Tujuh) - D**
Mata Pelajaran	:	**PAI dan Budi Pekerti**
Prediksi Alokasi Waktu	:	**2 Pekan/ 6 Jam Pelajaran**
Tahun Penyusunan	:	**2024**

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi menghindari *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun dengan perintah Allah Swt. dalam *Q.S. al-Hujurat*/49: 6.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD *Projector, Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif,HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

Dipindai dengan CamScanner

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran *inquiry*, peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar.
- Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten *gibah* dengan kritik dan *review* produk di media sosial dengan benar.
- Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat menyusun review konten di media sosial dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 8.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 8.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja dampak negatif dari *gibah*?
- Bagaimana menghindari *gibah*?
- Apa perbedaan antara *gibah* dengan kritik?
- Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?
- Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mempersiapkan media/ alat peraga/ bahan berupa LCD *Projector, Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, pembacaan al- Qur'an dengan surat/ ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 8 menyajikan garis besar materi tentang Islam melarang *gibah*, inspirasi Islami untuk menghindari *gibah*, Islam menganjurkan tabayun, tabayun pada informasi media sosial, dan hikmah tabayun.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami Infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 8, Pantun Pemantik berisi pantun untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang kemerdekaan berekspresi dan keterbukaan informasi.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku teks kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Talab al-'Ilmi*. Metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 8 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 2 pekan pertemuan yaitu:

Pertemuan pertama: pembelajaran *inquiry*

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan Islam menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Mengumpulkan data tentang pesan Islam menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Mengambil kesimpulan.

Pertemuan kedua: pembelajaran *discovery* dan pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun.

- Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi.
- Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji.
- Mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian.

Pertemuan ketiga

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang menyusun *review* konten pada beberapa *flatform* media sosial.
- Membuat *review* konten pada beberapa *flatform* media sosial.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Penilaian sikap:
Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan.
Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan.
Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:
1) Membuat *quote* yang menarik tentang menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun!
Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:
Nama Produk :
Kelas :
Nama Kelompok :

- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \ldots\ldots$$

2) Mencarilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai mengenai perbedaan *gibah* dengan kritik*:*

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 4

Skor Maksimal: 10

3) Menelaah perbedaan apakah isu tersebut benar atau tidak tentang tentang isu keagamaan atau sosial pada media sosial lengkap dengan alamat *URL*-nya atau sumbernya.

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					

Nama Anggota :

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Proses Persiapan					
	Bentuk/jenis produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk/Jenis tampilan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- Perencanaan:
  - 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
  - 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
  - 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
  - 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
  - 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
- Tahapan Proses Pembuatan
  - 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
  - 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
  - 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
  - 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
  - 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
- Tahap akhir
  - 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.
  - 2 = tidak baik, ada produk tapibelum selesai.

Dst					

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang menghindari *gibah* dan menegakkan tabayun dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat dua macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila.

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah quote yang menarik tentang menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun!
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
   a. Cari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai perbedaan *gibah* dengan kritik!
   b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu
   a. Cari 3 berita tentang isu keagamaan atau sosial pada media sosial lengkap dengan alamat *URL*-nya atau sumbernya!
   b. Lakukan penelaahan secara mendalam, untuk membedakan apakah isu tersebut benar atau tidak! Tuliskan alasannya!

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)
2. PPt Tabayun (dibuat oleh guru)
3. Infografis tentang Klarifikasi Informasi Media Sosial (Kominfo RI)

Lampiran 3

GLOSARIUM

1. Gibah
2. Tabayun.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

1. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI
3. Dedi Wahyudi,. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Mengetahui
Kepala Sekolah

RIZON TOMI, S.Pd
NIP. 19810511 201101 1 005

Muara Aman, 09 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran

RODI ISKANDAR, S.Pd.I, Gr
NIP. 19900219 201902 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 597 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd** — **19751108 200312 1 001**
2. **Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd** — **19850211 201903 1 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**Tita Apriyanti**
N I M	:	**21531162**
JUDUL SKRIPSI	:	**Problem Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 01 Lebong.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 25 September 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2101 /In.34/FT.1/PP.00.9/12/2024 24 Desember 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Tita Apriyanti
NIM	: 21531162
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 01 Lebong.
Waktu Penelitian	: 24 Desember 2024 s.d 24 Maret 2025
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 01 Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/09 /DPMPTSP-04/2025

TENTANG PENELITIAN

Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanganan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 2101/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2024 tanggal 24 Desember 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 04 Februari 2025.

Nama Peneliti / NPM	:	TITA APRIYANTI/ 21531162
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	:	**Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 1 Lebong**
Tempat Penelitian	:	SMP Negeri 1 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	:	24 Desember 2024 s/d 24 Maret 2025
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada intansi pemohon.
e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 04 Februari 2025
An. KEPALA
SEKRETARIS

SAPUTRA, SH
NIP. 19680110 200502 1 001

***Tembusan** disampaikan kepada Yth:*
1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala SMP Negeri 1 Lebong
4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 01 LEBONG
SEKOLAH RUJUKAN AKREDITASI A
Email : smpnlebongutara 1 @ gmail.com
Website : http://smpn 1lebong.com
Alamat : Kelurahan Pasar Muara Aman Tdp/Fak. (0738) 21086
NPSN : 10701991 NSS : 201260702001

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 4251/1.22.16.04/SMP N 01/KS/2025

Dasar : Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Nomor : 2101/In.34/FT.1/PP.00.1/12/2024, Tanggal 24 Desember 2024, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: **RIZON TOMI, S.Pd**
NIP	: 198105112011011005
Pangkat/Golongan	: Penata muda Tk 1 /III.d
Jabatan	: Kepala Sekolah

Memberi izin Penelitian kepada saudara :

Nama	: **TITA APRIYANTI**
NPM	: **21531162**
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Jurusan	: FKIP Tarbiyah

Untuk mengadakan observasi/penelitian yang dimulai pada tanggal 24 Desember s.d 24 Maret 2025 dalam rangka memperdalam hal-hal yang berkenaan dengan tugas akhir/skripsi dengan judul "Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 01 Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Aman, 10 Februari 2025
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 01 LEBONG
KAB. LEBONG

RIZON TOMI, S.Pd
NIP. 19810511 201101 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Tita Apriyanti
NIM	:	21531162
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SMP Negeri 01 Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	29-09-2024
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	29/09 2024	Revisi Bab 1 (Latar Belakang)	✓
2.	17/10 2024	Revisi Bab 2 (Kajian Teori)	✓
3.	23/10 2024	Revisi Bab 2 (Tambahan Kajian Teori)	✓
4.	10/12 2024	Revisi Bab 1-3 (Menambah sumber jurnal Poser)	✓
5.	24/12 2024	ACC Bab 1-3	✓
6.	06/01 2025	Revisi Instrumen Penelitian.	✓
7.	13/01 2025	Revisi Instrumen Penelitian	✓
8.	30/07 2025	Revisi Bab 4 (Bagian Temuan Penelitian)	✓
9.	29/07 2025	Revisi Bab 4 (Bagian Analisis dan Pembahasan)	✓
10.	3/03 2025	Revisi Bab 4-5 (Perbaikan tata tulis)	✓
11.	10/03 2025	Acc Bab. 1-5	✓
12.	17/3 2025	Acc Pengajuan Sidang Munaqasyah.	✓

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

PEMBIMBING II,

Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 198502112019031002

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Tita Apriyanti
NIM	:	2153 1162
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PEMBIMBING I	:	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
PEMBIMBING II	:	Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd.
JUDUL SKRIPSI	:	Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 01 Lebong.
MULAI BIMBINGAN0	:	29-09-2024
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	29/09 2024	Revisi Bab 1 (Latar Belakang)	
2.	17/10 2024	Revisi Bab 2 (Kajian Teori)	
3.	10/12 2024	Revisi Bab 1-3 (Menambah sumber Jurnal)	
4.	24/12 2024	ACC Bab 1-3	
5.	07/01 2025	Revisi Instrumen Penelitian	
6.	10/01 2025	Revisi Instrumen Penelitian.	
7.	21/02 2025	Revisi Bab 4 (Bagian Temuan Penelitian)	
8.	27/02 2025	Revisi Bab 4 (Bagian Analisis dan Pembahasan)	
9.	05/03 2025	Revisi Bab 4 (Bagian Analisis dan Pembahasan)	
10.	07/03 2025	Revisi Bab 5 (Bagian Kesimpulan)	
11.	11/03 2025	Acc Bab 4-5	
12.	12/03 2025	Acc Pengajuan Sidang Munaqasyah.	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

PEMBIMBING II,

Dr. mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 19650211 201903 1 002

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Rodi Iskandar, S.Pd.i Gr

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Rodi Iskandar, S.Pd.I, Gr	Tita Apriyanti
NIP.199002192019021002	Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Widra Nita, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Widra Nita, S.Pd.I,	Tita Apriyanti
NIP.198512092009032007	Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Yasmin Nayyira

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Yasmin Nayyira

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Fredi Parnandes R

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Fredi Parnandes R	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Vania Azzahira

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Vania Azzahira	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Syakral Dwi Sakti

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Syakral Dwi Sakti	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Shinta Dwi Febriana

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Shinta Dwi Febriana

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Selsa Amelia

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Selsa Amelia	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Rizky Utami

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Rizky Utami

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Rizky Aditya

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Rizky Aditya

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Reval Andrean Putra

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Reval Andrean Putra	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Rayhan Novrian

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Rayhan Novrian	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Rama Julian Alfatir

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Rama Julian Alfatir	Tita Apriyanti
	Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Mutia Dehan Lorenza

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Mutia Dehan Lorenza

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : M. Agung Govaro

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
M. Agung Govaro	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Marwa Alya Khalishah

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Marwa Alya Khalishah

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Melvi Anda Kusuma

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Melvi Anda Kusuma

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : M. Fathir Azkael

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

M. Fathir Azkael

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Kheyla Alya Sundawa

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Kheyla Alya Sundawa	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Dhizee Berliansya

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Dhizee Berliansya

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Azam Fajar Ramtian

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Azam Fajar Ramtian

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Latishya Mareti Tyas

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Latishya Mareti Tyas	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Adib Fargad Nadhif

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Adib Fargad Nadhif

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Agam Iskandar Muda

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Agam Iskandar Muda

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Tasya Fariza A

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Tasya Fariza A

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Justin Errando

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Justin Errando	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Nazwa Triaulia Prinesia

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Nazwa Triaulia Prinesia	Tita Apriyanti
	Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Rahardian Rizuan Araya

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Rahardian Rizuan Araya	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Sandi Nuryan

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Sandi Nuryan	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : M ilham

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
M. Ilham	Tita Apriyanti
	Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Septiana Althafunnisa A

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Septiana Althafunnisa A	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : M Adavi Maulana

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6 .

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
M Adavi Maulana	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : M. Nazriel Pratama

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
M. Nazriel Pratama	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : M. Delta

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
M. Delta	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Silva Oktarina

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Silva Oktarina	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Fazila Maharani

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Fazila Maharani

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Syagifa Sukmana

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Syagifa Sukmana	Tita Apriyanti
	Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Salwa Deyan Aulia

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan

Salwa Deyan Aulia

Peneliti

Tita Apriyanti

Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Tia Anggaraini

Jabatan : Siswa Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Tia Anggaraini	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Mikadila Dameria Panjaitan

Jabatan : Siswa Non-Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Mikadila Dameria Panjaitan	Tita Apriyanti Nim 21531162

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tita Apriyanti

NIM : 21531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **" Intoleransi Terhadap Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong"**

Dengan :

Nama : Renata Cristine Simalago

Jabatan : Siswa Non-Muslim di kelas VII.6

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Lebong, Februari 2025

Informan	Peneliti
Renata Cristine Simalago	Tita Apriyanti
	Nim 21531162

Wawancara dengan Guru PAI

Wawancara dengan siswa kelas VII.6

Riwayat Penulis

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Tita Apriyanti, Lahir di Garut, 21 April 2003, anak ke 1 dari 2 bersaudara, anak dari pasangan bapak Tukiran dan ibu Taryati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 04 Amen pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015. pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP Negeri 01 Lebong Sakti dan selesai pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan SMKS Muhammadiyah Lebong Utara, selanjutnya penulis mengambil jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Pemahaman Intoleransi Antar Siswa Beda Agama di Sekolah Menengah PertamaNegeri01Lebong”